

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH
MINIMUM DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH
MINIMUM DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH
MINIMUM DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KALIMANTAN TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irdi Aini'.

**Irdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Idris Saleh'.

**Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi

An. UMMI KALSUM NASUTION

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 APRIL 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. UMMI KALSUM NASUTION yang Berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Ithdi Aini, M. E
NIP. 19630107 19993 1 002

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 19931009 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMI KALSUM NASUTION
NIM : 20 402 00188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur**

Dengan ini menyatakan bahwa saya Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 April 2025
Pembuat Pernyataan,



UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : UMMI KALSUM NASUTION
NIM : 20 402 00188
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur”** Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eksklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 April 2025
Saya yang Menyatakan,



**UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ummi Kalsum Nasution
NIM : 20 402 00188
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

Ketua

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Anggota

Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Idris Saleh, M.E.
NIDN. 2009109301

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 15 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 79,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.37
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website:<https://febi.uinsyahada.ac.id>

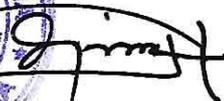
PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan kerja Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur**
Ditulis Oleh : **Ummi Kalsum Nasution**
NIM : **20 402 00188**
Tanggal Yudisium : **Juni 2025**
IPK : **3,37**
Predikat : **Sangat Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : UMMI KALSUM NASUTION

NIM 20 402 00188

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik diperoleh data pertumbuhan ekonomi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang mana provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah pertumbuhan ekonominya dari tahun 2015-2022 dibandingkan dengan provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 1,63%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur disebabkan oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang tidak konsisten. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan adanya *research gap* penelitian. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial dan secara simultan. Lokasi penelitian di Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi kabupaten di Kalimantan Timur dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel yaitu 10 kabupaten yang ada di Kalimantan Timur dalam jangka waktu 8 tahun dari tahun 2015-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel kemudian dilakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi *Eviews* Versi 12. Berdasarkan hasil hipotesis uji t dalam penelitian ini bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur, kemudian variabel upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur, dan variabel angkatan kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil hipotesis uji F dalam penelitian ini bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

NAME : UMMI KALSUM NASUTION

REG. NUMBER 20 402 00188

THESIS TITLE : The Influence of Education Level, Minimum Wage and Labor Force on Economic Growth in East Kalimantan

Based on the results of observations made by researchers through data duplicated by the Central Statistics Agency, economic growth data was obtained from 34 provinces in Indonesia, where East Kalimantan province had the lowest economic growth from 2015-2022 compared to other provinces with an average growth of 1.63%. The low economic growth of East Kalimantan province is caused by inconsistent economic growth factors. In addition, in this study, it was found that there was a *research gap*. The purpose of the study was to determine the influence of each variable of education level, minimum wage and labor force on the variables of economic growth partially and simultaneously. The research location is in East Kalimantan. This research is a quantitative research. The population in this study is all district economic growth data in East Kalimantan using *purposive sampling* techniques. The sample in this study is 80 samples, namely 10 districts in East Kalimantan in a period of 8 years from 2015-2022. The data source used is secondary data. Data analysis in this study uses panel data and then data processing is carried out with the help of *the Eviews* Version 12 application. Based on the results of the t-test hypothesis in this study, the variable of education level partially has no effect on economic growth in the province of East Kalimantan, then the variable of the minimum wage partially affects economic growth in the province of East Kalimantan, and the variable of the labor force partially affects the economic growth in East Kalimantan province. Based on the results of the hypothesis of the F test in this study, the variables of education level, minimum wage and labor force simultaneously affect economic growth in East Kalimantan province.

Keywords: Education Level, Minimum Wage, Labor Force, Economic Growth

ملخص البحث

الاسم: أومي كالسوم ناسوتيون
رقم التسجيل عنوان البحث: ٢٠٤٠٢٠٠١٨٨
تأثير مستوى التعليم والحد الأدنى للأجور والقوى العاملة على النمو الاقتصادي ف كاليمانتان الشرقية

بناءً على الملاحظات التي أجراها الباحثون من خلال البيانات المكررة من قبل المكتب المركزي للإحصاء، تم الحصول على بيانات النمو الاقتصادي من 34 مقاطعة في إندونيسيا، حيث كان لمقاطعة كاليمانتان الشرقية

أدنى نمو اقتصادي من ٢٠٢٢-٢٠١٥ مقارنة بالمقاطعات الأخرى بمتوسط نمو بلغ ١.٦٣% ويعود سبب

انخفاض النمو الاقتصادي في مقاطعة كاليمانتان الشرقية إلى عوامل النمو الاقتصادي غير المتسقة. وبالإضافة إلى ذلك، توصلت هذه الدراسة إلى وجود ثغرة بحثية. كان الغرض من الدراسة هو تحديد تأثير كل من متغير مستوى التعليم والحد الأدنى للأجور والقوى العاملة على متغيرات النمو الاقتصادي بشكل جزئي ومتزامن. موقع البحث في كاليمانتان الشرقية. هذا البحث بحث كمي. وكان السكان في هذه الدراسة هم جميع بيانات النمو الاقتصادي في منطقة كاليمانتان الشرقية باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية. كانت العينة في هذه الدراسة 80 عينة، وهي ١٠ مقاطعات في كاليمانتان الشرقية في فترة 8 سنوات من ٢٠١٥-٢٠٢٢. مصدر البيانات المستخدمة هو البيانات الثانوية. استناداً إلى نتائج فرضية اختبار t في هذه الدراسة أن متغير مستوى التعليم ليس له تأثير جزئي على النمو الاقتصادي في مقاطعة كاليمانتان الشرقية، ثم يؤثر متغير الحد الأدنى للأجور جزئياً على النمو الاقتصادي في مقاطعة كاليمانتان الشرقية، ويؤثر متغير القوى العاملة جزئياً على النمو الاقتصادي في مقاطعة كاليمانتان الشرقية. استناداً إلى نتائج فرضية اختبار F في هذه الدراسة أن متغيرات مستوى التعليم والحد الأدنى للأجور والقوة العاملة تؤثر في آن واحد على النمو الاقتصادي في مقاطعة كاليمانتان الشرقية.

الكلمات المفتاحية: المستوى التعليمي، الحد الأدنى للأجور، القوى العاملة، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
3. Ibu Delima Sari, M.A Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Ihdi Aini, M.E. selaku Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
6. Untuk yang teristimewa kepada orangtua kandung saya Ayahanda tercinta Syafruddin Nasution dan Ibunda tercinta Elly Suryani Tanjung juga orangtua

angkat saya Ayahanda tercinta Abdul Hamid Nasution dan Ibunda tercinta Almh. Julidar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan beliau dengan Surga Firdaus-Nya, serta kepada abang saya Sulaiman Nasution, Khoiril Romadhoni Nasution, kepada adik saya Deni Wahyudi Nasution, Rizky Ramdahani Nasution, untuk keponakan saya Almira Putri Azzura Harahap, M. Zyan Ibrahim Harahap yang selalu menasehati saya dan memberikan dorongan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung saya dalam menjalani perkuliahan ini.

7. Teruntuk sahabat-sahabat saya Eka Apriani Waruwu, Julita Sari Rahma Zega, Izzati Annur Fadillah, Nisbah Hani Harahap, Sardini Siregar, dan Audita Nayla rekan seperjuangan yang selalu menyemangati saya dan yang turut berpartisipasi dan menemani hari-hari saya sekaligus membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada teman sekelas saya Ekonomi Syariah 5 yang sudah menemani saya selama kurang lebih 4 tahun terakhir ini dalam masa perkuliahan sampai sekarang memberikan dukungan semangat dan motivasi bagi saya mencapai gelar sarjana.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, harapan penelitian semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2025
Peneliti,

UMMI KALSUM NASUTION
NIM. 20 402 00188

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—/ /	Kasrah	I	I
و—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ئي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf *capital* tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf *capital* seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf *capital* digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf *capital* tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal *capital* untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf *capital* tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	i
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ii
ABSTRAK BAHASA ARAB	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN _____	1
A. Latar Belakang Masalah _____	1
B. Identifikasi Masalah _____	7
C. Batasan Masalah _____	7
D. Defenisi Operasional Variabel _____	8
E. Perumusan Masalah _____	10
F. Tujuan Penelitian _____	10
G. Manfaat Penelitian _____	11
H. Sistematika Pembahasan _____	11
BAB II LANDASAN TEORI _____	13
A. Kerangka Teori _____	13
1. Pertumbuhan Ekonomi _____	13
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi _____	13
b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi _____	14

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam _____	16
d. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi _____	20
2. Tingkat Pendidikan _____	24
a. Pengertian Tingkat Pendidikan _____	24
b. Indikator Tingkat Pendidikan _____	26
c. Fungsi Tingkat Pendidikan _____	27
3. Upah Minimum _____	28
a. Pengertian Upah Minimum _____	28
b. Pembagian Upah Minimum _____	29
c. Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam _____	29
4. Angkatan Kerja _____	31
a. Pengertian Angkatan Kerja _____	31
b. Pembagian Tenaga Kerja _____	32
c. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam _____	33
d. Pengukuran Tenaga Kerja _____	34
B. Kajian/Penelitian Terdahulu _____	35
C. Kerangka Pikir _____	39
D. Hipotesis _____	41
BAB III METODE PENELITIAN _____	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian _____	43
B. Jenis Penelitian _____	43
C. Populasi dan Sampel _____	43
1. Populasi _____	43
2. Sampel _____	44
D. Sumber Data Penelitian _____	45
E. Instrumen Teknik Pengumpulan Data _____	45
1. Studi Kepustakaan _____	45
2. Studi Dokumentasi _____	46
F. Teknik Analisis Data _____	46
1. Analisis Statistik Deskriptif _____	46
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel _____	47

a. <i>Common Effects Model</i> _____	47
b. <i>Fixed Effects Model</i> _____	47
c. <i>Random Effects Model</i> _____	48
1) Uji <i>Chow</i> _____	48
2) Uji <i>Hausman</i> _____	49
3) Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> _____	49
3. Uji Asumsi Klasik _____	50
a. Uji Normalitas _____	50
b. Uji Multikolinearitas _____	50
c. Uji Heterokedastisitas _____	51
d. Uji Autokorelasi _____	51
4. Uji Hipotesis _____	52
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	52
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) _____	53
5. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel _____	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN _____	56
A. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur _____	56
1. Sejarah Provinsi Kalimantan Timur _____	56
2. Kondisi Geografis Provinsi Kalimantan Timur _____	58
B. Deskripsi Data Penelitian _____	60
1. Pertumbuhan Ekonomi _____	60
2. Tingkat Pendidikan _____	61
3. Upah Minimum _____	62
4. Angkatan Kerja _____	63
C. Hasil Analisis Data Panel _____	64
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif _____	64
2. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel _____	65
a. Hasil Uji <i>Chow</i> _____	66
b. Hasil Uji <i>Hausman</i> _____	67
c. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> _____	67

3. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
a. Hasil Uji Normalitas	69
b. Hasil Uji Multikolinearitas	69
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
d. Hasil Autokorelasi	71
4. Hasil Uji Hipotesis	72
a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	72
b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	75
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi Hasil Penelitian	89
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1	: Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur	2
Tabel 1.2	: Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	35
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	40
Tabel 4.1	: Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	61
Tabel 4.2	: Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur	61
Tabel 4.3	: Upah Minimum Kalimantan Timur	62
Tabel 4.4	: Angkatan Kerja Kalimantan Timur	63
Tabel 4.5	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.6	: Uji Estimasi Model Data Panel	65
Tabel 4.7	: Hasil Uji <i>Chow</i>	66
Tabel 4.8	: Hasil Uji <i>Hausman</i>	67
Tabel 4.9	: Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
Gambar 4.1	: Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.10	: Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.11	: Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.12	: Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.13	: Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	72
Tabel 4.14	: Hasil Uji Parsial (Uji <i>F</i>)	75
Tabel 4.15	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
Tabel 4.16	: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	77

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 1 : Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2022 (Persen)

Lampiran 2 : Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Lampiran 3 : Tingkat Pendidikan di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Lampiran 4 : Upah Minimum di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Lampiran 5 : Angkatan Kerja di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Lampiran 6 : Hasil Analisis

Deskriptif Lampiran 7 : Uji Estimasi Model Data Panel

Lampiran 8 : Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Hasil Uji *Chow*, Hasil Uji *Hausman* dan Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lampiran 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas, Hasil Uji Multikolinearitas, Hasil Uji Heterokedastisitas dan Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji *t*), Hasil Uji Simultan (Uji *F*), Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Lampiran 11 : Hasil Analisis Regresi

Berganda Lampiran 12 : Dokumentasi Data

Data Pertumbuhan Ekonomi (*Y*), Data Rata-Rata Lama Sekolah (X_1), Data Upah Minimum (X_2) dan Data Angkatan Kerja (X_3)

Lampiran 13 : Distribusi F Tabel dan Distribusi T Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dengan melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonomi yang tumbuh positif. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu Negara diupayakan terus berkembang, kemajuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Negara tersebut.¹

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui Badan Pusat Statistik diperoleh data pertumbuhan ekonomi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang mana provinsi Kalimantan Timur adalah yang paling rendah pertumbuhannya ekonominya dari tahun 2015-2022 dibandingkan dengan

¹ M Taufiq, *Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Berbasis Potensi Daerah* (Jakarta: Mitra Sumber Rejeki, 2017). hlm.3

² Adelia Nikita, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022). hlm.3

provinsi lain dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 1,63%. Hasil data observasi dapat dilihat dalam lampiran.

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 10 kabupaten/kota dengan karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam, yaitu sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Meskipun terdapat kesamaan dalam hal karakteristik ekonominya, yaitu berbasis sumber daya alam, namun besaran nilai tambah yang dihasilkan cukup berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai kontribusi PDRB kabupaten/kota terhadap total PDRB Provinsi Kalimantan Timur.³

Tabel I.1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (%)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	-0,89	-4,98	1,17	3,69	3,99	-2,86	5,39	1,1	0,83
Kutai Barat	-1,5	-0,83	3,64	5,06	5,69	-2,87	4,19	4,78	2,27
Kutai Kartanegara	-7,17	-1,97	1,63	2,16	3,92	-4,21	2,68	3,7	0,09
Kutai Timur	1,43	-1,08	3,28	2,38	8,17	-3,08	-0,89	5,58	1,97
Berau	5,94	-1,7	3,01	2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95	2,62
Penajam Paser Utara	0,14	-0,47	2,44	1,28	2,61	-2,34	-1,69	14,49	2,06
Mahakam Ulu	3,32	3,41	4,29	5,4	5,52	-0,22	1,27	0,91	2,99
Balikpapan	1,19	4,92	3,84	4,97	4,99	-0,91	4,57	4,96	3,57
Samarinda	0,04	0,56	3,85	4,96	5	-0,99	2,78	6,6	2,85
Bontang	4,36	-1,39	0,55	-4,08	-2,15	-2,74	1,6	2,46	-0,17
Kalimantan Timur	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,9	2,55	4,48	1,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui Badan Pusat Statistik diperoleh data pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten provinsi Kalimantan Timur dari

³ Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, *Analisis Ketimpangan Wilayah*, 2022. hlm.2

tahun 2015-2022. Terdapat 10 kabupaten di provinsi Kalimantan Timur, dari hasil observasi yang diperoleh bahwasanya nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten yang ada di Kalimantan Timur sangat rendah sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.⁴

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam teori pertumbuhan ekonomi, Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.⁵ Menurut Zainul Bahri dan Vinni Aprilianti beberapa faktor yang umumnya diakui sebagai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, inovasi dan teknologi, pendidikan dan keterampilan dan infrastruktur.⁶ Selain itu menurut Sunusi upah minimum juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁷

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar pendidikan suatu daerah.⁸ Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui Badan

⁴ Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Analisis Ketimpangan Wilayah, 2022, hlm.7

⁵ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Jilid I (Edisi Ke 6)* (Jakarta: Erlangga, 2003). hlm.21

⁶ Zainul Bahri and Vinni Aprilianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan* (Makassar: PT. Nasmedia Indonesia, 2023). hlm.13

⁷ Hari Winarto, Zumaeroh, and Diah Retnowati, 'Pengaruh Human Capital, Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Tengah', *Dalam Journal of Economics and Business*, 6.1 (2023), p. 193.

⁸ Yupi Supiyanto, Henny Sri Astuti, and Arif Unwanulah, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Ruban Tahun 2017', *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01 (2017).

Pusat Statistik jika dilihat dari angka rata-rata lama sekolah di provinsi Kalimantan Timur hanya sekitar 9 tahun. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk untuk menempuh semua jenjang Pendidikan yang pernah dijalani. Dari data berikut dapat kita lihat bahwasanya jenjang Pendidikan dengan kisaran waktu 9 tahun sama dengan tamat SMP itu berarti kebanyakan penduduk menempuh jenjang Pendidikan hanya sampai tamat SMP saja. Maka dari itu dapat disimpulkan tingkat pendidikan penduduk di provinsi Kalimantan Timur masih terbilang sangat minim karena tidak banyak yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Selain tingkat pendidikan upah minimum juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa upah minimum regional provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022 masih terbilang rendah dengan nilai rata-rata Rp. 2.706.752, begitu juga dengan upah minimum regional dari kabupaten di Kalimantan Timur. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang termasuk penduduk usia kerja atau produktif yang berusia 15-64 tahun baik yang sudah

⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2015) hlm 67.

memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan maupun sedang mempersiapkan usaha baru.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa angkatan kerja di provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022 tidak terlalu rendah dengan nilai rata-rata 65,02%, begitu juga dengan angkatan kerja dari kabupaten di Kalimantan Timur. Namun meskipun demikian tidak diiringi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kalimantan Timur. Untuk data lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Penelitian Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara¹¹ kemudian penelitian Made Rama Stana Pramana Giri dan Ni Luh Karmini yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.¹² Selain itu penelitian Hari Winarto, Zumaeroh, dan Diah Retnowati menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. . Peningkatan tingkat pendidikan di suatu daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat pendidikan meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Namun berbeda

¹⁰ Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 67.

¹¹ Widya Ayu Harahap and Muhammad Syahbudi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara', *Dalam Jurnal Masharif Al-Syariah Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7 (2022), p. 1187.

¹² Nikita.

dengan penelitian Adelia Nikita yang menyatakan bahwasanya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi¹³

Peneliti Hari Winarto, Zumaeroh, dan Diah Retnowati menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika upah minimum meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat.¹⁴ Sedangkan penelitian Adelia Nikita dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Peneliti Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika angkatan kerja bertambah dan semakin produktif, kapasitas produksi nasional meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Sedangkan penelitian Hari Winarto, Zumaeroh, Diah Retnowati dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Periode 2015-2022”**.

¹³ Harahap and Syahbudi.

¹⁴ Winarto, Zumaeroh, and Retnowati.

¹⁵ Nikita. hlm.53

¹⁶ Nasrul Haq and Imamudin Yuliadi, ‘Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan’, *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.5 (2018), p. 102.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022 paling rendah di antara provinsi lain yang ada di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi dari 10 kabupaten yang ada di provinsi Kalimantan Timur yang paling rendah di kabupaten Paser, Kutai Kartanegara dan Bontang dari tahun 2015-2022.
3. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten ditandai dengan adanya *Research Gap* pada penelitian terdahulu.
4. Rendahnya tingkat pendidikan kabupaten di provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022.
5. Upah minimum menurut kabupaten dari tahun 2016-2022 meningkat namun tidak diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
6. Angkatan kerja menurut kabupaten dari tahun 2015-2022 meningkat namun tidak diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah batasan pada variabel independen hanya difokuskan pada tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan data yang diambil merupakan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015-2022 karena banyaknya faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi maka penulis hanya meneliti dari tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel, serta alat ukur yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian.

Tabel I.2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. ¹⁷	Produk Domestik Regional Bruto ¹⁸	Rasio
Tingkat Pendidikan (X ₁)	Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. ¹⁹	Pendidikan Formal SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. ²⁰	Rasio
Upah Minimum	Upah Minimum adalah suatu penerimaan	Upah Minimum	Rasio

¹⁷ Andrik Mukamad Rofii and Putu Sarda Ardyan, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur , Volume 2 No.1.2017, Hlm.303', *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (2017), p. 303.

¹⁸ Rofii and Ardyan.

¹⁹ Basyit dalam Junita and Mukmin, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada DP3AP2KB Kabupaten Bima', *Dalam Jurnal Mamajemen*, 12.1 (2022), p. 97.

²⁰ Junita and Mukmin.

(X ₂)	bulanan minimum (terendah) sebagai imbalandari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukandan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antarpengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. ²¹	Regional ²²	
Angkatan Kerja (X ₃)	Angkatan kerja (<i>labor force</i>) adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan. ²³	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut kabupaten/kota. ²⁴	Rasio

²¹ Devanto Shasta Pratomo, Putu Ma, and hardika Adi Saputra, 'Kebijakan Upah Minimum Untuk Kebijakan Yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945', *Dalam Journal of Indonesian Applied Economics*, 5.2 (2011), p. 270.

²² Rahmah Merdekawati, Dwi Ispriyanti, and Sugito, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregresif (SAR)', *Dalam Jurnal Gaussian*, 5.3 (2016), pp. 526–527.

²³ Sumarsono dalam Ikeu Rasmilah, 'Analisis Geografi Mengenai Angkatan Kerja Di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung', *Dalam Jurnal Geoarea*, 1.1 (2018), p. 17.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022?
2. Apakah ada pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022?
3. Apakah ada pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

²⁴ Ismi Azizah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture Dan Service)', *Dalam Jurnal Ilimiah*, (Malang: Universitas Brawijaya), 2015, p. 10.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022?

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitiannya berupa:

1. Bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan dan sarana dalam mengaplikasikan ilmu khususnya mengenai kajian yang dilakukan peneliti dibidang ekonomi.
2. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa lain yang selanjutnya serta menambah *asset* di perpustakaan,
3. Bagi pembaca kontribusi penelitian ini yaitu sebagai bahan penelitian terdahulu untuk penelitian pembaca khususnya pada prodi ekonomi syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya dari sebuah masalah yang akan dibahas, Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pendahuluan: Pada pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta sistematika pembahasan, Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam

pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Landasan Teori: Pada landasan teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu yang sudah lebih dulu melakukan penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis.

Metode Penelitian: Pada metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji estimasi data panel (*common effects model, fixed effects model, random effects model*), pemilihan model estimasi data panel (uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji *t*, uji *F*, uji R^2), analisis regresi linier berganda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Hal ini diukur dengan adanya kenaikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang mencerminkan jumlah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara semakin berkembang, yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ini dapat terjadi akibat peningkatan dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri, pertanian, perdagangan, dan sektor jasa.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas

¹ Fathori, 'Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang', *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 02.01, p. 236.

perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pendapat Smith pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara komulatif. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih besar.²

b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur dengan dua cara utama, yaitu:³

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.
- 2) PDB per Kapita (Pendapatan per Kapita) yaitu jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk atau disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kapita.
- 3) Pendapatan per jam kerja, merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan perjamkerja. Biasanya suatu negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada di negara lain, boleh dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju dari pada negara yang satunya.

² Delima Sari Lubis, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran', *Dalam Jurnal At-Tijarah*, 3.2, p. 195.

³ Lubis.

Pendapatan perkapita adalah total pendapatan suatu daerah dibagi jumlah penduduk di daerah tersebut untuk tahun yang sama. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk regional dibagi jumlah penduduk. Akan tetapi, angka ini seringkali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar dibagi dengan jumlah penduduk. Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴

PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.⁵ Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu

⁴ Nofinawati, Nurul Izzah Lubis, and Junaira Nasution, 'Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015', *Dalam Jurnal Al-Masharif*, 5.1, p. 127.

⁵Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 91.

wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya.⁶

c. **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Pembangunan ekonomi dalam perpektif Islam merupakan langkah-langkah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mengusahakan tercapainya kesejahteraan baik selagi masih di dunia di akhirat kelak. Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas dari sisi materialnya (jasmani) saja, akan tetapi sisi spiritual (rohani), moral dan akhlak harus diperhatikan juga. Menurut Todaro dan Smith pembangunan adalah kondisi meningkatnya *output* ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas individu.⁷

Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam adalah sebuah konsep yang menekankan pada peningkatan kesejahteraan umat manusia dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan materi semata, tetapi juga melibatkan keadilan sosial, keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta penyediaan kesejahteraan bagi

⁶ Nofinawati, Lubis, and Nasution.

⁷ Erlina Sitompul, Darwis Harahap, and Sarmiana Batubara, 'Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2023), p. 719.

seluruh umat. Adapun prinsip-prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu:⁸

1) Keberkahan dalam Rezeki

Dalam Islam, keberkahan dalam ekonomi jauh lebih penting daripada sekadar pencapaian materi yang melimpah. Hal ini berarti bahwa meskipun suatu negara atau individu mungkin mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, jika hasilnya tidak diberkahi oleh Allah (misalnya, melalui praktik yang tidak halal), maka hasil tersebut bisa menjadi sia-sia atau bahkan membawa mudarat.

2) Penyediaan Kebutuhan Dasar untuk Semua

Dalam Islam, sistem ekonomi seharusnya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar semua anggota masyarakat, terutama mereka yang lemah dan miskin. Oleh karena itu, sistem ekonomi yang adil dan berbasis pada kejujuran sangat penting dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3) Zakat dan Distribusi Kekayaan

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi penting dalam Islam untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil. Dengan adanya zakat, sebagian kecil dari kekayaan yang dimiliki oleh orang kaya diberikan kepada yang membutuhkan, sehingga dapat

⁸ Abu Bakar, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *Dalam Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2020), pp. 242–44.

membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang merata.

4) Etika Bisnis dalam Islam

Islam mengajarkan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis, seperti kejujuran, tidak menipu, tidak melakukan riba (bunga), dan menghindari praktik yang merugikan orang lain. Praktik-praktik ini sangat mendukung terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

5) Keadilan Sosial

Ekonomi Islam juga sangat memperhatikan distribusi kekayaan yang adil, sehingga tidak ada satu kelompok yang menumpuk kekayaan sementara yang lain hidup dalam kemiskinan. Dalam ekonomi Islam, ada prinsip untuk menyeimbangkan kepentingan individu dengan kepentingan kolektif.

Dalam perspektif Islam pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS, Nuh 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۝ ۱۰ يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ

مِدْرَارًا ۝ ۱۱ وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ

لَكُمْ أَنْهَارًا ۝ ۱۲

Maka aku katakan kepada mereka: “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun- niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkkan

harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”⁹

Melansir dari tafsir Al-Qur'an Kemenag, sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya, konteks ayat ini merujuk pada seruan Nabi Nuh untuk umatnya. Seruan ini bertujuan agar mereka mau memohon ampun pada Allah akibat dosa yang pernah dilakukan sebelumnya, yakni menyembah berhala. Selain itu, Nabi Nuh juga menyampaikan janji-janji Allah SWT kepada umatnya. Terutama bagi mereka yang bersedia untuk bertaubat dan beriman kepada-Nya. Isi janji Allah SWT yang disebutkan oleh Nabi Nuh pada kaumnya dalam surah Nuh ayat 10-12 yakni:

- a) Allah akan menurunkan hujan lebat yang akan menyuburkan tanah mereka dan memberikan hasil yang berlimpah sehingga mereka akan makmur.
- b) Allah akan menganugerahkan kepada mereka kekayaan yang berlimpah.
- c) Allah akan menganugerahkan anak-anak yang banyak untuk melanjutkan keturunan mereka, sehingga tidak punah.
- d) Allah akan menyuburkan kebun-kebun mereka, sehingga memberi hasil yang berlimpah.
- e) Allah akan memberi mereka sungai-sungai dan irigasi untuk mengairi kebun-kebun mereka, sehingga subur dan hijau.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,.

Janji-janji Allah SWT yang disebutkan oleh Nabi Nuh saat itu, sangat sesuai dengan kondisi mereka. Namun sayangnya, hal tersebut tidak lantas dapat meluluhkan dan menarik hati para kaum Nabi Nuh dengan mudah. Akan tetapi, janji Allah itu tidak menarik hati mereka sedikit pun. Hal ini menunjukkan keingkaran mereka yang sangat hebat," bunyi penafsiran Kemenag. Oleh sebab itu, ulama besar Imam Hasan merujuk pada surah Nuh ayat 10-12 ini ketika dimintai nasihat mengenai cara memperlancar rezeki. Surah ini pun memperkuat kedudukan istigfar yang memiliki keutamaan untuk membuka pintu rezeki seseorang.

d. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor penyebab pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain investasi, konsumsi rumah tangga, ekspor dan impor, serta kebijakan pemerintah. Investasi dalam infrastruktur, sumber daya manusia, dan industri merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁰

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:¹¹

¹⁰ Fathori, 'Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang', *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 02.01 (2023), p. 236.

¹¹ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2020). hlm.164-166

a) Faktor Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia adalah aspek utama dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan mempunyai kemampuan cukup dalam melakukan proses pembangunan.

b) Faktor Sumber Daya Alam

Umumnya sumber daya alam merupakan tumpuan dari negara berkembang dalam menjalankan proses pembangunannya. Akan tetapi, keberhasilan proses pembangunan tidak saja dipengaruhi oleh sumber daya alam, apabila tidak dibarengi dengan kinerja sumber daya manusianya untuk mengendalikan sumber daya yang ada.

c) Faktor Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang kian berkembang mendukung terciptanya kelancaran pada proses pembangunan, perubahan sistem pekerjaan pada awalnya memanfaatkan tenaga manusiadigantikan dengan mesin-mesin canggih berpengaruh pada aspek efisiensi, mutu serta jumlah berbagai kegiatan ekonomi yang dilaksanakan serta diujungnya akan berdampak terhadap percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

d) Faktor Budaya

Aspek budaya pula dapat memberi pengaruh khusus dalam pembangunan ekonomi yang dilaksanakan, aspek tersebut berperan sebagai pendorong serta pembangkit proses pembangunan namun bisa pula berperan sebagai penghambat pembangunan.

e) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal diperlukan tenaga kerja dalam mengelola SDA serta menaikkan mutu IPTEK. Sumber daya modal seperti barang-barang modal amat berpengaruh untuk proses dan kecepatan pembangunan ekonomi sebab barang-barang modal pun bisa menaikkan produktifitas.

Menurut Osullvian dalam buku Awal. N Bahasoan tentang teori *human capital*, yang mana *human capital* berkenaan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang yang memberikan kontribusi terhadap tingkat produktivitas dan pendapatannya. Peningkatan pendidikan dan *skill* para pekerja juga memungkinkan terjadi efek limpahan kepada pekerja yang lain yaitu dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Secara teori, pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan akan lebih tinggi tingkat pendapatannya dengan memanfaatkan efek limpahan tersebut. Secara agregat, dapat terjadi peningkatan tingkat produktivitas dan pendapatan para pekerja lain. Teori yang dikemukakan oleh Osullvian ini menjelaskan bahwa peningkatan *human capital* akan

meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan sehingga akan terjadi pertumbuhan ekonomi.¹² Dalam penelitian Ulya Hanifah dkk, pendidikan merupakan faktor pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memiliki peran mendukung pembangunan suatu negara. Kualitas sumber daya manusia menjadi dapat dilihat melalui tingkat Pendidikan. Pendidikan telah terbukti mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Pendidikan, dengan fokus pada manusia, telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan dari tenaga kerja.¹³

Menurut David Ricardo seorang tokoh penting dalam aliran klasik, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi yang mana dia menyatakan bahwa upah buruh cenderung menuju tingkat substitensi, yaitu tingkat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Jika upah naik di atas tingkat substitensi, populasi akan tumbuh, dan penawaran tenaga kerja akan meningkat sehingga menekan upah kembali ke tingkat substitensi dan kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun akan tetapi jika pertumbuhan penduduk makin besar menjadi dua kali lipat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja

¹² Awal N Bahasoan, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah* (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2022). hlm.40-41

¹³ Ulfa Hanifah, Yustirania Septiani, and Jihad Lukis Panjawa, 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2021', *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Magelang*, 2023, p. 263.

melimpah dan mengakibatkan upah menjadi turun.¹⁴ Upah minimum juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.¹⁵

Selain itu, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Todaro ada 3 faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan teknologi. Todaro mengatakan bahwa jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹⁶

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut

¹⁴ Wendi Liana. dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif dan Perkembangannya)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm.16

¹⁵ Winarto, Zumaeroh, and Retnowati.

¹⁶ Todaro. hlm.93-96

merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai *asset* makin tinggi pula kemampuan untuk bekerja.¹⁷

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informasi disekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁸ Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat ataunegara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri.¹⁹

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga

¹⁷ Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). hlm.6

¹⁸ Teguh Triwanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm 23-24.

¹⁹ Sitompul, Harahap, and Batubara. hlm.720

kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca-tulis huruf latin atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

Berikut terdapat 3 indikator mengenai tingkat pendidikan yang meliputi:²⁰

- 1) Pendidikan Formal, yaitu, jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan perguruan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.
- 2) Pendidikan Non formal Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

²⁰ Ika Hayati, Aini Kusniawat, and Mukhtar Abdul Kader, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai ASN RSUD Kabupaten Ciamis)', *Dalam Journal Business Management and Entrepreneurship*, 02.03 (2020), p. 109.

- 3) Pendidikan Informal Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan seperti :Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Etika, Sopan Santun, Moral dan Sosialisasi.

c. Fungsi Tingkat Pendidikan

- 1) Proses belajar mengajar menjamin masyarakat yang terbuka (yaitu masyarakat yang senantiasa bersedia untuk mempertimbangkan gagasan dan harapan-harapan baru, serta senantiasa menerima sikap dan proses baru tanpa harus mengorbankan dirinya).
- 2) Sistem pendidikan menyiapkan landasan yang tepat bagi pembangunan dan hasil-hasil riset (jaminan melekat untuk pertumbuhan masyarakat modern yang berkesinambungan). Investasi pendidikan dapat mempertahankan keutuhan dan secara konstan menambah persediaan pengetahuan dan penemuan metode serta teknik baru yang berkelanjutan.
- 3) Apabila dalam setiap sektor ekonomi kita mendapatkan segala faktor yang dibutuhkan masyarakat kecuali tenaga kerja yang terampil, maka investasi dalam sektor pendidikan akan menaikkan pendapatan perkapita dalam sektor tersebut, kecuali bila struktur sosial yang hidup dalam masyarakat tidak menguntungkan.

- 4) Sistem pendidikan menciptakan dan mempertahankan penawaran keterampilan manusia dipasar tenaga kerja yang luwes. Selain itu juga mampu mengakomodasi dan beradaptasi dalam hubungannya dengan perubahan kebutuhan akan tenaga kerja dan masyarakat teknologi modern yang sedang berubah.²¹

3. Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.²² Kontroversi tentang upah minimum bukanlah isu baru. Perbedaan pendapat ini dapat dilihat dari perselisihan antar kelompok serikat pekerja yang menghendaki kenaikan upah minimum yang signifikan, sementara kelompok pengusaha melihat bahwa tuntutan ini bertentangan dan tidak kompatibel dengan upaya pemerintah mendorong pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Bagi para ekonom masalah ini pun sering mengundang perdebatan baik dalam aplikasinya di negara maju maupun berkembang. Satu kelompok ekonomi melihat, upah minimum akan menghambat penciptaan lapangan kerja dan menambah persoalan pemulihan ekonomi. Sementara kelompok lain dengan bukti empirik menunjukkan, penerapan upah minimum tidak selalu identik dengan

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Raja Grafindo Persada: Prenadamedia Group, 2022), hlm 73.

²² Sumarsono.

pengurangan kesempatan kerja, bahkan akan mampu mendorong proses pemulihan ekonomi.

b. Pembagian Upah Minimum

Upah minimum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Upah Minimum Regional

Upah minimum regional adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap bagi seorang pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku di suatu daerah tertentu.

2) Upah Minimum Sektoral

Upah minimum sektoral adalah upah yang berlaku dalam suatu provinsi berdasarkan kemampuan sektor.²³

c. Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam

Al-ijarah dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah mengupah merupakan muamalah yang telah disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya menurut Jumhur Ulama adalah mubah atau boleh bila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syara' berdasarkan ayat Al-Qur'an, hadist-hadist Nabi, dan ketetapan Ijma Ulama, Q,S, Ath-Thalaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَبَيْتُمْ سَكَنَتُمْ مِّنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٌ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ

²³ Nurhikmah Rivsi Said, Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hlm 22-23.

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَمْرُهُمْ بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ
وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزِجْ لَهُ أُخْرَىٰ ٦

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka, Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”²⁴

Pada ayat di atas, Allah SWT, memerintahkan para bapak untuk memberikan upah kepada wanita yang menyusui anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa upah merupakan hak bagi wanita yang menyusui anak. Namun, hak itu hanya ada bila ada akad, Jika ia menyusui tanpa akad (untuk diupah), berarti ia bersedekah, Orang yang bersedekah (*mutabarri'ah*) tidak berhak atas apapun. Oleh sebab itu, ayat di atas menjadi dalil pula atas disyariatkannya akad.

Dalam perjanjian (tentang upah) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain, juga tidak merugikan kepentingannya sendiri, penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerjasama sebagai jatah dari hasil kerja mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,.

industri untuk membayar upah para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.²⁵

Oleh karena itu, Al-Qur'an memerintahkan kepada majikan untuk membayar para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Dan jika dia tidak mau mengikuti anjuran Al-Qur'an ini maka dia akan dianggap sebagai penindas atau pelaku penganiayaan dan akan dihukum oleh negara Islam dan di hari kemudian oleh Allah SWT, demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.²⁶

4. Angkatan Kerja

a. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja.²⁷

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang

²⁵ Haq and Yuliadi.

²⁶ Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, hlm 89.

²⁷ Sumarsono. hlm.7

dimaksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.

Tenaga kerja atau penduduk usia kerja 10 tahun ke atas mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dalam hubungannya dengan pasar kerja perilaku mereka dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan yang aktif secara ekonomi dan bukan. Angkatan kerja termasuk dalam golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Atas dasar deskripsi ini angkatan kerja (*labor force*) dianggap mewakili penawaran tenaga kerja yang dikenal dengan *supply of labor*.²⁸

b. Pembagian Tenaga Kerja

- 1) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli mereparasi TV dan radio.

²⁸ Sumarsono. hlm.3-4

- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggindan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.²⁹

c. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Buruh yang dapat disebut tenaga kerja adalah orang-orang yang dimanfaatkan dalam siklus penciptaan yang tidak hanya dilihat sebagai bagian dari penciptaan tetapi juga dilihat sebagai khalifah yang dihargai dengan kompensasi yang benar-benar diselesaikan oleh kedua pemain dengan kewajiban dan perintah untuk melakukan kewajibannya, serta dapat diharapkan.

Imam Syaibani menyatakan bahwa: Kerja adalah usaha yang sah untuk memperoleh harta atau uang. Bekerja sebagai bagian dari produksi didasarkan pada gagasan istikhlaf, yang mengatakan bahwa manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia serta berinvestasi dan mengembangkan aset yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia, apa yang dilakukan seseorang dalam tubuh atau pikirannya untuk mendapatkan imbalan yang tepat. Pentingnya tenaga kerja sebagai faktor produksi tidak dapat disangkal, karena kurangnya eksploitasi dan pengolahan manusia membuat semua kekayaan alam menjadi tidak berguna. Islam membebaskan kewajiban kepada mereka yang mampu agar pengikutnya bekerja dan

²⁹ Sadono Sukirno, *Edisi Kedua, Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6.

berproduksi. Selain itu, Allah membalas tindakan amal atau layanan.

Berdasarkan firman Allah dalam QS, An-Nahl : 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
طَيِّبَةً^ط وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan³⁰

d. Pengukuran Tenaga Kerja

1) Bekerja (*Employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi Biro Pusat Statistik hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah ini sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employment*)

2) Pencari Kerja (*Unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Maka dari itu mereka yang tidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*,.

3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Istilah lain yang juga dipakai adalah angka Partisipasi Angkatan Kerja. Akan tetapi yang umum dipakai dan yang paling tepat adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Seringkali untuk analisis penawaran tenaga kerja digunakan TPAK dan bukan Angkatan Kerja secara absolut.

4) Profil Angkatan Kerja

Untuk memudahkan pembahasan tenaga kerja atau TPAK biasanya perlu disiapkan dengan tolak ukur tertentu³¹

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang dapat di jelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel II.1. Kajian/Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Hari Winarto, Zumaeroh, Diah Retnowati (Ekonomis: <i>Journal of Economics and Business</i> , Vol. 6 No. 1, 2022)	Pengaruh <i>Human Capital</i> , Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital dan upah minimum regional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Implikasi	Persamaan penelitian yang dilakukan Hari Winarto, Zumaeroh, Diah Retnowati dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya dalam penelitian Hari

³¹ Sumarsono. hlm.5

			<p>temuan ini adalah perlunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui meningkatkan jumlah beasiswa. Selain itu, perlunya meningkatkan upah minimum regional.³²</p>	<p>Winarto, Zumaeroh, Diah Retnowati membahas tentang pengaruh <i>human capital</i> dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan penelitian ini membahas tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.</p>
2	<p>Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi, (Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 7 No.4, 2022)</p>	<p>Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada di Provinsi Sumatera Utara</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Terbukti dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X) sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya tetap, maka efisiensi pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,829 satuan untuk setiap penambahan satuan sekolah. Koefisien ini bernilai positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pencapaian pendidikan dengan laju pertumbuhan ekonomi.³³</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya dalam penelitian Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi tidak membahas tentang upah minimum dan angkatan kerja. sedangkan perbedaan lain yaitu peneliti Widya Ayu Harahap dan Muhammad Syahbudi membahas pertumbuhan ekonomi di provinsi</p>

³² Winarto, Zumaeroh, and Retnowati. hlm.193

³³ Harahap and Syahbudi. , hlm.1187

				Sumatera Utara sementara penelitian ini membahas pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.
3	Adelia Nikita (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upah minimum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, upah minimum, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hasil analisis uji koefisien determinasi <i>R-squared</i> sebesar 0,816. Hal ini berarti bahwa varians dari tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja mampu menjelaskan varians sebesar 81,6%, sedangkan sisanya 18,4% dijelaskan oleh	Persamaan penelitian yang dilakukan Adelia Nikita dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Adelia Nikita membahas tentang tenaga kerja, perbedaan lain yaitu peneliti Adelia Nikita membahas pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung sementara penelitian ini membahas pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.

			variabel lain diluar penelitian. ³⁴	
4	Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi (<i>Journal of Economics Research and Social Sciences</i> , Vol. 2 No. 2, 2018)	Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ³⁵	Persamaan penelitian yang dilakukan Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh pendidikan dan pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaannya dalam penelitian Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi membahas tentang pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian ini membahas tentang upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Made Rama Stana Pramana Giri dan Ni Luh Karmini (<i>Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana</i> , Vol. 11 No. 5, 2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, dan UMK Terhadap Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali	Hasil analisis menunjukkan (1) Tingkat pendidikan dan UMK tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota Provinsi Bali. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali. (2) Tingkat pendidikan dan	Persamaan penelitian yang dilakukan Made Rama Stana Pramana Giri dan Ni Luh Karmini dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan. Adapun perbedaannya dalam penelitian Made Rama Stana Pramana Giri dan Ni

³⁴ Nikita.

³⁵ Haq and Yuliadi.

			<p>kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali sedangkan UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali. (3) Kesempatan kerja memediasi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kesempatan kerja tidak memediasi pengaruh tingkat pendidikan dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁶</p>	<p>Luh Karmini selain tingkat pendidikan juga membahas tentang PAD, UMK dan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Sedangkan penelitian ini membahas pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur.</p>
--	--	--	--	---

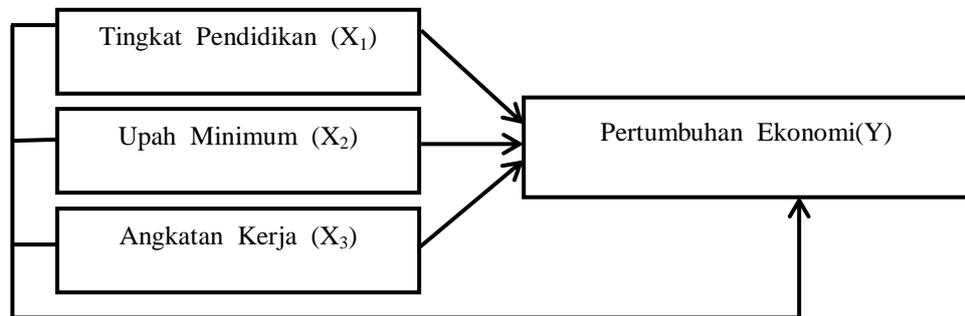
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁷

³⁶ Made Rama Stana Giri Pramana and Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, Dan UMK Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali Volume 11, No.5, 2018, Hlm.1807', *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.5 (2018), p. hlm.1807.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Gambar II.1. Kerangka Pikir



Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

1. Secara konsep tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara.³⁸
2. Secara konsep upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.³⁹

³⁸ Nugroho SBM, 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Dalam Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29.2 (2014), p. 195.

³⁹ Winarto, Zumaeroh, and Retnowati. , hlm.193

3. Secara konsep angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika angkatan kerja bertambah dan semakin produktif, kapasitas produksi nasional meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴⁰

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan ataupun jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih lemah kebenarannya dan yang perlu diuji kebenarannya.⁴¹ Berdasarkan penelitian atas permasalahan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: Ada pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ho₁: Tidak ada pengaruh Tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ha₂: Ada pengaruh Upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ho₂: Tidak ada pengaruh Upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ha₃: Ada pengaruh Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

⁴⁰ Azzahra and others, *Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2022* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022). hlm.8

⁴¹ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 115.

Ho₃: Tidak ada pengaruh Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ha₄: Ada pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

Ho₄: Tidak ada pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur tahun 2015-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian ini dilakukan di Kalimantan Timur, yang data variabel penelitian dipublikasikan melalui www.bps.go.id. Waktu penelitian Desember 2023 sampai publikasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan mengumpulkan data, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan sebuah persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum dengan menggunakan *metode statistic*.¹ Menurut waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data silang (cross section) dengan data runtut waktu (time series).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi kabupaten yang terbilang rendah, data tingkat pendidikan berdasarkan

¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3.

² *sugiyono*, hlm 115.

rata-rata lama sekolah, data upah minimum regional (UMR) dan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2015-2022. Di mana provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 7 kabupaten dan 3 kota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel juga dapat di artikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan sasaran atau pertanyaan penelitian berdasarkan pertimbangan faktor dan karakteristik yang ditentukan oleh unsur populasi sasaran. Adapun pertimbangan yang dipakai dalam penentuan pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Data yang didapatkan rutin dilaporkan dan terpublikasi di BPS (www.bps.id).
- b. Daerah yang terpilih adalah daerah yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dari tahun 2015 sampai 2022.

Berdasarkan pemilihan sampel tersebut maka yang memenuhi kriteria adalah 7 kabupaten dan 3 kota yaitu kabupaten Paser, kabupaten Kutai Barat, kabupaten Kutai Kartanegara, kabupaten Kutai Timur, kabupaten Berau, kabupaten Penajam Paser Utara, kabupaten Mahakam

Ulu, kota Balik Papan, kota Samarinda dan kota Bontang dengan tahun pengamatan selama 8 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 8 (tahun) x 10 (kabupaten) = 80 sampel penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut. Data sekunder merupakan data jadi dan peneliti tidak memerlukan pengolahan data untuk memaknai data tersebut.³ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data OJK tentang pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan angkatan kerja di Kalimantan Timur yang diperoleh melalui hasil observasi pada situs Badan Pusat Statistik.

E. Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting pada sebuah penelitian, karena teknik ini memiliki tujuan untuk memperoleh data, Teknik pengumpulan data yang kurang tepat akan menyebabkan kendala bagi peneliti untuk menghasilkan data dengan kriteria tertentu, Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu pencarian pustaka dengan memanfaatkan sumber perpustakaan yang ada untuk mendapatkan data. Studi kepustakaan hanya mengumpulkan

³ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublis, 2020). hlm.70

data dengan bentuk bahan-bahan koleksi yang terdapat di perpustakaan.⁴ Peneliti menggunakan buku-buku yang terdapat di perpustakaan untuk mendukung teori pada penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, ledger, agenda dan yang lainnya.⁵ Data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja Provinsi Kalimantan Timur periode 2015 sampai 2022.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sampel atau sumber data lain terkumpul, Analisis data pada dasarnya dapat diartikan yaitu membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulan. Dapat disimpulkan, arti analisis data adalah memperkirakan dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan beberapa kejadian terhadap sesuatu kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.

⁴Asep Saepul Hamdi dan Bahruddin, *Penelitian Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Yogyakarta, 2015), hlm 50.

⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: iterasi Media Publishin g, 2015), hlm. 77-78.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti serta memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.⁶

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. *Common Effects Model*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi data harus digabungkan terlebih dahulu yaitu data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

⁶ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madan, 2020), hlm. 1-2.

Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.⁷

b. *Fixed Effects Model*

Kelemahan dari model *Common Effect* adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi masing-masing objek berbeda dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Maka dibutuhkan suatu model yang dapat mengakomodasikan hal tersebut. Model ini dikenal dengan model *Fixed Effect*. Untuk membedakan objek yang satu dengan yang lain digunakan variabel *dummy*. Maka model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. *Random Effects Model*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasikan lewat eror. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square (GLS)*.⁸

1) Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk menguji mana yang paling tepat antara kedua model yaitu model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:⁹

⁷ Rezky Eko Caraka, *Spatial Data Panel* (Wade Grup, 2017). hal. 3-4.

⁸ Anton Bawono and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M Salatiga, 2018). hal. 138-141.

⁹ Bawono and Shina. hlm. 145

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *chow* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara model *random effect* dan model *fixed effect* yang dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* sebagai model terpilih (Prob > 0,05)

H_1 : *Fixed Effect* sebagai model terpilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *hausman* adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *random effect* yang

tepat untuk digunakan. hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:¹⁰

H_0 : *Common Effect* sebagai model terpilih (*Breusch Pagan* > 0,05)

H_1 : *Random Effect* sebagai model terpilih (*Breusch-Pagan* < 0,05)

Dasar penolakan hipotesis uji *Lagrange Multiplier* H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Random Effect Model*, sedangkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*). Untuk mendeteksi apakah regresi data terdistribusi normal atau tidak normal yaitu apabila Probabilitas > 0,05 maka distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas, dan jika Probabilitas < 0,05 maka dinyatakan sebagai tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk mengetahui ada tau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi

¹⁰ Bawono and Shina. hal. 146-147

¹¹ Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 120.

gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi gejala mulikoliearitas.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada ketidaksamaan *variance* dan residual atau pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka mengalami gejala heteroskedastisitas.¹³

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) karena observasi yang dilakukan secara berurutan. Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan nilai *probability chi-squares* sesuai kriteria:

- 1) Jika nilai *probability chi-squares* $> 0,05$ maka yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika nilai *probability chi-squares* $< 0,05$ maka yang artinya terdapat masalah autokorelasi.¹⁴

¹² Ade Angraini, 'Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara 2017-2021', *Skripsi, (Padangsidimpuan:Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary)*, 2022. hlm.57

¹³ Angraini. ", hlm.58

¹⁴Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 110.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada pengujian statistik t yang digunakan yaitu uji hipotesis *two tailed*. Uji hipotesis *two tailed* digunakan untuk melihat arah dari penelitian sudah sesuai dengan hipotesis, keputusan hasil uji t dinilai sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.¹⁵

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Keputusan hasil uji F dinilai sebagai berikut:

¹⁵Priyatno, Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* hlm 161.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.¹⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Squared* (karena variabel independen lebih dari satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen.¹⁷

5. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Analisis regresi linier berganda data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel atau data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Dalam penelitian ini yang merupakan *data time series* yaitu 2015-2022 sedangkan

¹⁶Sri Wahyuni, *kinerja sharia conformity and profifality index dan faktor determinan* (Surabay: Scopindo Media Pustaka, t.t.), hlm 80.

¹⁷ Sri wahyuni, *kinerja sharia conformity and profifality index dan faktor determinan*, hlm 79.

data *cross section* adalah 3 Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan adalah:¹⁸

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Upah Minimum

X_3 = Angkatan Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e_{it} = *Error Term*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka persamaan yang sesuai dengan variabel penelitian saya yaitu:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1.TP_{it} + \beta_2.UM_{it} + \beta_3.AK_{it} + e_{it}$$

Dimana :

PE_{it} = Pertumbuhan ekonomi

α = Koefisien

TP = Tingkat Pendidikan

UM = Upah Minimum

¹⁸Rahmat, *Statistik Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), hlm 197.

AK = Angkatan Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefesien Regresi

e_{it} = *Error Term*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur

1. Sejarah Provinsi Kalimantan Timur

Sebelum masuknya suku-suku dari Sarawak dan suku-suku pendatang dari luar pulau, wilayah ini sangat jarang penduduknya. Sebelum kedatangan Belanda terdapat beberapa kerajaan yang berada di Kalimantan Timur, diantaranya adalah Kerajaan Kutai (beragama Hindu), Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura, Kesultanan Pasir dan Kesultanan Bulungan.¹ Kalimantan Timur merupakan salah satu pelopor peradaban di Indonesia. Hal ini terbukti dengan ditemukannya salah satu situs kerajaan tertua di Indonesia, yakni Kerajaan Kutai Martadipura, lebih dikenal dengan nama kerajaan Mulawarman yang terletak di Kecamatan Muara Kaman. Kerajaan ini diperkirakan berdiri pada abad ke-4, dengan rajanya yang terkenal Mulawarman Nala Dewa. Kekuasaan Keturunan Raja Mulawarman berlanjut hingga raja ke-25 yang bernama Maharaja Derma Setia (abad ke-13) hingga kemudian ditaklukkan oleh Kerajaan Kutai Kartanegara, penjajah Belanda masuk ke Kaltim, hingga dibentuknya provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 1 Januari 1957 sebagai pemekaran dari Provinsi Kalimantan.²

Selepas Indonesia Merdeka, sebagian besar wilayah Pulau Kalimantan (kecuali yang dikuasai oleh Inggris di bagian utara), tergabung

¹ <https://Dpmpstsp.Kaltimprov.Go.Id/Content-Menu/Sejarah-Kaltim>'.

² https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah_Kalimantan_Timur'.

dalam Republik Indonesia. Semula hanya ada Provinsi Kalimantan, sementara Kalimantan Timur menjadi karesidenan. Lantas, sesuai aspirasi masyarakat setempat, pemerintah RI memecah Provinsi Kalimantan menjadi tiga. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1956, terbentuklah Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat. Pada mulanya, berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, Provinsi Kalimantan Timur memiliki 2 kotamadya dan 4 kabupaten. Dua kotamadya itu adalah Samarinda dan Balikpapan. Empat kabupaten lainnya ialah Kutai, Paser, Berau, dan Bulungan. Setelah itu, sejumlah kabupaten/kota lain dibentuk di tahun 1980-an, 1990-an, 2000-an.

Pada 2012 lalu, luas wilayah Kaltim berkurang karena ada pemekaran untuk pembentukan daerah baru, yakni Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Pemekaran didasarkan pada UU 20/2012. Kota Tarakan, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Tana Tidung, serta Kabupaten Bulungan yang sebelumnya masuk dalam Provinsi Kaltim, beralih menjadi wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Kini, Provinsi Kaltim punya 10 kabupaten/kota terhitung sejak terakhir kali dilakukan pemekaran wilayah Kabupaten Kutai Barat menjadi Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun 2013. Berikut daftar kabupaten/kota di Kalimantan Timur: Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Paser,

Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu.³

2. Kondisi Geografis Provinsi Kalimantan Timur dan Penduduk Kalimantan Timur

Kalimantan Timur merupakan satu dari 5 provinsi di Pulau Kalimantan. Ibu Kota Kalimantan Timur adalah Samarinda. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur mencapai 127.267,52 km² daratan dan 25.656 km² laut. Wilayah Kaltim terbagi dalam 10 kota dan kabupaten. Letak geografis Kalimantan Timur berada di antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan. Di peta, lokasi provinsi Kalimantan Timur terlihat menempati sebagian sisi timur Pulau Kalimantan. Kaltim dikenal sebagai provinsi yang kaya dengan barang tambang dan sumber daya hutan. Kaltim berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Sulawesi (Sebelah Timur), Provinsi Kalimantan Selatan (Sebelah Selatan), Provinsi Kalimantan Tengah (Sebelah Barat), serta Provinsi Kalimantan Barat dan Negara Bagian Serawak Malaysia Timur (Sebelah Utara).

Wilayah Kalimantan Timur, tepatnya di Kabupaten Penajam Paser Utara, juga akan menjadi lokasi Ibu Kota Indonesia yang baru, yakni IKN Nusantara. Lokasi IKN sekitar 72 km dari Balikpapan, kota terbesar kedua di Kalimantan Timur. Sementara itu, dari Samarinda, jarak IKN Nusantara sekitar 95 km. Wilayah Provinsi Kaltim mempunyai topografi

³ 'https://tirto.id/Profil-Provinsi-Kalimantan-Timur-Sejarah-Dan-Kondisi-Geografis-GBBI'.

bergelombang dari kemiringan landai sampai curam. Ketinggian berkisar antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai. Seperti dilansir situs web Pemprov Kaltim, wilayah perbukitan dan pegunungan Kalimantan Timur punya ketinggian rata-rata lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Dengan kemiringan 300 persen, kawasan perbukitan dan pegunungan itu terdapat di bagian barat laut Kaltim.

Dilihat dari topografinya, 43,35 persen wilayah daratan Kaltim termasuk dalam kemiringan di atas 40 persen persen. Adapun 43,22 persen terletak pada ketinggian 100-1000 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur mencapai 127.267,52 km² daratan, baik yang berada di Pulau Kalimantan maupun pulau-pulau kecil sekitarnya. Menurut Data Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kaltim 2015, Kutai Timur menjadi wilayah terluas dengan 31.501,71 hektar. Kabupaten ini mencakup hampir seperempat wilayah Kaltim (24,38 %). Lalu, Kutai Kartagenara menjadi kabupaten terluas kedua (25.988,08 hektar), dan yang ke-3 ialah Berau (21.735,19 hektar).

Adapun Samarinda sebagai ibu kota provinsi Kaltim mempunyai luas wilayah 716,53 hektar, diikuti Balikpapan 512,25 hektar, dan Bontang 163,14 hektar. Berdasarkan sensus penduduk [BPS](#) 2020, penduduk Provinsi Kaltim sebanyak 3,77 juta jiwa. Ada peningkatan jumlah penduduk sebanyak 737.552 jiwa di Kaltim dibandingkan data 2010. Dari

3,77 juta jiwa penduduk Kaltim, 89,46 persen (3,37 juta jiwa) berdomisili sesuai KK/KTP. Ada 10,44 persen (393.231 jiwa) berdomisili tidak sesuai KK/KTP atau disinyalir sebagai pendatang. Sebanyak 52,09 persen penduduk Kaltim (1.961.634 jiwa) merupakan laki-laki. Sisanya, 47,91% (1.804.405 jiwa) adalah perempuan. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terkonsentrasi di Kota Samarinda, yakni 827.994 jiwa (21,9 persen). Konsentrasi terbesar kedua berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang dihuni 729.382 jiwa (19,37 persen).⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Di dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari kenaikan output yang tercemin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (%)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	-0,89	-4,98	1,17	3,69	3,99	-2,86	5,39	1,1	0,83
Kutai Barat	-1,5	-0,83	3,64	5,06	5,69	-2,87	4,19	4,78	2,27
Kutai Kartanegara	-7,17	-1,97	1,63	2,16	3,92	-4,21	2,68	3,7	0,09
Kutai Timur	1,43	-1,08	3,28	2,38	8,17	-3,08	-0,89	5,58	1,97

⁴ 'https://Tirto.Id/Profil-Provinsi-Kalimantan-Timur-Sejarah-Dan-Kondisi-Geografis-GBBI'.

Berau	5,94	-1,7	3,01	2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95	2,62
Penajam Paser Utara	0,14	-0,47	2,44	1,28	2,61	-2,34	-1,69	14,49	2,06
Mahakam Ulu	3,32	3,41	4,29	5,4	5,52	-0,22	1,27	0,91	2,99
Balikpapan	1,19	4,92	3,84	4,97	4,99	-0,91	4,57	4,96	3,57
Samarinda	0,04	0,56	3,85	4,96	5	-0,99	2,78	6,6	2,85
Bontang	4,36	-1,39	0,55	-4,08	-2,15	-2,74	1,6	2,46	-0,17
Kalimantan Timur	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,9	2,55	4,48	1,63

Sumber: Badan Pusat Statistik

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu melalui pendidikan pula upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diusahakan. Adapun data tingkat pendidikan menurut rata rata lama sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Kabupaten Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	8,12	8,19	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,80	8,43
Kutai Barat	8,02	8,03	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78	8,31
Kutai Kartanegara	8,68	8,71	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24	8,98
Kutai Timur	8,69	8,72	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44	9,10
Berau	8,62	8,78	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54	9,15
Penajam Paser Utara	7,59	7,60	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51	8,06
Mahakam Ulu	7,36	7,37	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36	7,81
Balikpapan	10,44	10,54	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92	10,67
Samarinda	10,31	10,33	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71	10,45
Bontang	10,38	10,39	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81	10,67
Kalimantan Timur	9,15	9,24	9,36	9,48	9,70	9,77	9,84	9,92	9,56

Sumber: Badan Pusat Statistik

3. Upah Minimum

Upah minimum juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu unsur upah minimum diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya upah minimum merupakan komponen penting dalam pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Upah minimum berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi, yaitu penting untuk tenaga kerja dalam pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran. Adapun data tingkat pendidikan menurut rata rata lama sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3 Upah Minimum Kabupaten Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	2,373,993	2,373,923	2,580,691	2,787,920	3,025,172	3,050,000	3,062,460	2,750,594
Kutai Barat	2,476,680	2,476,108	2,792,399	3,050,000	3,309,555	3,310,000	3,320,597	2,962,191
Kutai Kartanegara	2,495,163	2,495,163	2,712,491	2,930,304	3,179,673	3,179,673	3,199,655	2,884,589
Kutai Timur	2,464,108	2,464,108	2,678,731	2,893,833	3,140,098	3,140,098	3,175,427	2,850,915
Berau	2,657,538	2,657,536	2,889,009	3,120,996	3,386,593	3,412,331	3,443,067	3,081,010
Penajam Paser Utara	2,566,392	2,566,392	2,789,925	3,100,000	3,363,810	3,363,810	3,369,307	3,017,091
Mahakam Ulu	-	-	-	-	3,309,555	-	-	3,309,555
Balikpapan	2,408,563	2,408,563	2,618,348	2,868,083	3,069,316	3,069,316	3,118,397	2,794,369
Samarinda	2,442,190	2,442,181	2,654,895	2,868,083	3,112,156	3,112,156	3,137,676	2,824,191
Bontang	2,497,542	2,497,542	2,715,078	2,933,099	3,182,706	3,182,706	3,226,487	2,890,737
Kalimantan Timur	2,339,556	2,339,556	2,543,332	2,747,561	2,981,379	2,981,379	3,014,497	2,706,752

4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tingkat kesempatan

kerja menunjukkan seberapa besar produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat yang akan menentukan perolehan pendapatan. Adapun data tingkat pendidikan menurut rata rata lama sekolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2 Angkatan Kerja Kabupaten Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	65,17	-	62,15	66,84	66,17	67,88	65,34	61,7	65,04
Kutai Barat	66,89	-	66,01	71,33	66,76	71,02	72,53	69,68	69,17
Kutai Kartanegara	60,07	-	62,95	64,14	65,74	61,98	64,46	61,95	63,04
Kutai Timur	59,89	-	66,75	68,95	68,85	68,96	67,97	67,78	67,02
Berau	66,07	-	66	67,48	66,49	67,4	65,55	64,97	66,28
Penajam Paser Utara	63,63	-	61	64,53	64,33	69,04	66,85	68,4	65,40
Mahakam Ulu	76,31	-	77,12	79,02	69,91	76,22	74,83	70,51	74,85
Balikpapan	62,5	-	63,38	63,51	65,44	62,9	64,29	65,58	63,94
Samarinda	60,82	-	63,05	60,82	64,77	65,16	64,29	62,96	63,12
Bontang	68,84	-	64,52	64,72	68,06	69,24	66,63	72,08	67,73
Kalimantan Timur	62,39	67,79	63,75	64,55	65,96	65,5	65,49	64,73	65,02

C. Hasil Analisis Data Panel

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menggrafikkan tentang statistik data seperti minimum, maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil uji analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.337692	9.376346	2951769.	6371.385
Median	2.895000	9.185000	3050000.	6556.500
Maximum	8.170000	10.92000	3443067.	7622.000
Minimum	-4.210000	7.950000	2373923.	61.00000
Std. Dev.	3.026984	0.992845	301141.5	1309.702
Skewness	-0.615129	0.265921	-0.341688	-4.375050
Kurtosis	2.473340	1.639176	1.949497	21.54817
Jarque-Bera	3.880291	4.625180	3.402882	911.2978
Probability	0.143683	0.099005	0.182420	0.000000
Sum	121.5600	487.5700	1.53E+08	331312.0
Sum Sq. Dev.	467.2941	50.27281	4.62E+12	87481268
Observations	52	52	52	52

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diketahui bahwa *Observations* menyatakan banyaknya jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2015-2022 dengan 10 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur, sehingga berjumlah 52 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui

- Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,337692, nilai maximum 8,170000, nilai minimum sebesar -4,210000 dan standard deviasi sebesar 3,026984.
- Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki nilai rata-rata Rp 9,376346, nilai maximum sebesar 10,92000, nilai minimum sebesar 7,950000 dan standard deviasi sebesar 0,992845.
- Variabel Upah Minimum (X_2) memiliki nilai rata-rata 2.951.769 nilai maximum sebesar 3.443.067, nilai minimum sebesar 2.373.923, dan standard deviasi sebesar 301141,5.

- d. Variabel Angkatan Kerja (X_3) memiliki nilai rata-rata 6371,385, nilai maximum sebesar 7622,000, nilai minimum sebesar 61,00000 dan standard deviasi sebesar 1309,702.

2. Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, *common effect* dengan metode *panel least square*. Kedua, *fixed effect model* dengan metode *panel least square*. Ketiga, *random effect model* dengan metode panel EGLS (*cross-section random effect*). Ketiga model tersebut diuji satu per satu, di bawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel IV.6 Uji Estimasi Model Data Panel

Model	Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
Common Effect	C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
	TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
	AK	-0.134742	0.053106	2.537214	0.0192
	UM	-0.081032	0.002922	2.772728	0.0000
Fixed Effect	C	7.184260	0.757499	9.484179	0.0000
	TP	0.019937	0.008523	2.339188	0.0318
	AK	-0.282430	0.083486	-3.382957	0.0035
	UM	-0.081281	0.003087	-26.32887	0.0000
Random Effect	C	7.648224	0.550718	13.88774	0.0000
	TP	0.011467	0.006656	1.722933	0.0996
	AK	-0.173159	0.058725	-2.948628	0.0077
	UM	-0.081173	0.002760	-29.41315	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat. Dalam pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji *chow (likelihood ratio)*, *hausman test* dan uji *lm (langrange multiplier)*.

a. Hasil Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk menguji mana yang paling tepat antara kedua model yaitu model *common effect* dan model *fixed effect*.

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0: Model *common effect* (nilai probabilitas $> 0,05$)

H1: Model *fixed effect* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Tabel IV.7 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.329431	(9,39)	0.0330
Cross-section Chi-square	22.370267	9	0.0078

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil uji *chow* pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Prob. Crosssection Chi-square* sebesar $0,0078 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah *fixed effect model*, akan dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu uji *hausman*.

b. Hasil Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara model *random effect* dan model *fixed effect* yang dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H0: Model *random effect* (nilai probabilitas $> 0,05$)

H1: Model *fixed effect* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Tabel IV.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.914869	3	0.4049

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar $0,4049 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Karena model yang terpilih *random effect model*, akan dilanjutkan kepada uji penentu yaitu uji *langrange multiplier*.

c. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* (LM) merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

H0: Model *common effect* (nilai probabilitas $> 0,05$)

H1: Model *random effect* (nilai probabilitas $< 0,05$)

Jika model *common effect* yang digunakan, maka Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.657886 (0.1030)	30.14187 (0.0000)	32.79975 (0.0000)
Honda	1.630302 (0.0515)	5.490161 (0.0000)	5.034928 (0.0000)
King-Wu	1.630302 (0.0515)	5.490161 (0.0000)	5.338706 (0.0000)
Standardized Honda	2.244059 (0.0124)	7.093604 (0.0000)	3.250546 (0.0006)
Standardized King-Wu	2.244059 (0.0124)	7.093604 (0.0000)	3.735108 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	32.79975 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai pada Probabilitas *Breusch-Pagan* adalah $0,1030 > 0,05$, maka model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *common effect model*.

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

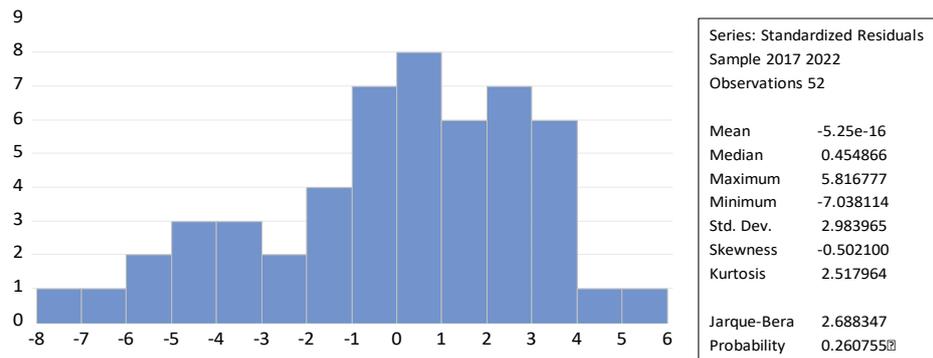
3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*). Untuk mendeteksi apakah regresi data

tedistribusi normal atau tidak normal yaitu apabila Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan memenuhi syarat normalitas, dan jika Probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan sebagai tidak normal.

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,260755, karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ atau 0,260755 $> 0,05$ maka data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk mengetahui ada tau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi gejala mulikolieritas.

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/26/25 Time: 18:30

Sample: 1 81

Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	162.4511	701.0429	NA
TP	0.259856	99.88486	1.075251
UM	3.12E-12	120.1009	1.222023
AK	0.032066	606.5875	1.298324

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memperoleh nilai VIF sebesar $1,075251 < 10$, variabel Upah Minimum (X_2) memperoleh nilai VIF sebesar $1,222023 < 10$ dan variabel Angkatan Kerja (X_3) memperoleh nilai VIF sebesar $1,298324 < 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada ketidaksamaan *variance* dan residual atau pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*, yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.891199	Prob. F(3,51)	0.1428
Obs*R-squared	5.506054	Prob. Chi-Square(3)	0.1383
Scaled explained SS	8.280075	Prob. Chi-Square(3)	0.0406

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1), variabel Upah Minimum (X_2) dan variabel Angkatan Kerja (X_3) memperoleh nilai probabilitas *chi-Square* sebesar $0,1383 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) karena observasi yang dilakukan secara berurutan. Untuk mendeteksi autokorelasi pada penelitian ini menggunakan nilai *probability chi-squares* sesuai kriteria:

- 1) Jika nilai *probability chi-squares* $> 0,05$ maka yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.
- 2) Jika nilai *probability chi-squares* $< 0,05$ maka yang artinya terdapat masalah autokorelasi.

Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.478417	Prob. F(2,49)	0.2380
Obs*R-squared	3.130019	Prob. Chi-Square(2)	0.2091

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0,2091, karena nilai *probability chi-square* $> 0,05$ atau $0,2091 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada pengujian statistik t yang digunakan yaitu uji hipotesis two tailed. Uji hipotesis two tailed digunakan untuk melihat arah dari penelitian sudah sesuai dengan hipotesis, keputusan hasil uji t dinilai sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601

UM	-0.134742	0.053106	2.537214	0.0192
AK	-0.081032	0.002922	2.772728	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji secara parsial (uji t) maka diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu, variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 1,157528, variabel Upah Minimum (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 2,537214, dan variabel (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar 2,772728

Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $80-3-1=76$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66515$, dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

1) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,157528 < t_{tabel}$ yaitu 1,66515 dan nilai signifikansi sebesar $0,2601 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Maknanya prestasi pendidikan tidak selalu sama dengan kualitas kerja, oleh karena itu orang yang berpendidikan tinggi atau rendah tidak menghasilkan yang berbeda ketika melakukan pekerjaan yang sama. Dalam ekonomi modern saat ini, tenaga kerja yang sangat terampil tidak lagi diperlukan karena kemajuan teknologi yang pesat dan proses manufaktur yang semakin sederhana. Akibatnya, jika orang yang berpendidikan lebih rendah memperoleh pelatihan yang

sama dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, maka hasil produksi mereka akan sama.⁵

2) Pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,537214 > t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0192 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Maknanya upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.⁶

3) Pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,772728 > t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Maknanya angkatan kerja memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi

⁵ Harahap and Syahbudi.

⁶ Winarto, Zumaeroh, and Retnowati.

suatu negara. Ketika angkatan kerja bertambah dan semakin produktif, kapasitas produksi nasional meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Keputusan hasil uji F dinilai sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob.(F-statistic)	Durbin-Watson stat
72.6474	0.000000	1.373478

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel IV.14 uji F di atas, dapat kita lihat bahwa nilai F_{tabel} untuk signifikansi 0,05 dengan *regression* $df_1 = k-1$ atau $3-1=2$ (k adalah jumlah variabel bebas) dan *residual* $df_2 = n-k-1$ atau $80-3-1=76$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas). Maka, hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,12. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} (72,6474) > F_{tabel} (3,12)$ dan nilai

⁷ Haq and Yuliadi.

probability F-statistic (0.000000) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Squared* (karena variabel independen lebih dari satu). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel IV.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.438298	Mean dependent var	0.063600
Adjusted R-squared	0.427183	S.D. dependent var	2.832796
S.E. of regression	0.321249	Sum squared resid	3.794505
F-statistic	72.6474	Durbin-Watson stat	1.326645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel IV.15 di atas dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.427183 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 42,71%, sedangkan sisanya 57,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Regresi linear berganda data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel
Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
UM	-0.134742	0.053106	2.537214	0.0192
AK	-0.081032	0.002922	2.772728	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + e_{it}$$

$$PE_{it} = 7,889777 + 0,007377 - 0,134742 - 0,081032 + e_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah memiliki nilai positif sebesar 7,889777. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Tingkat Pendidikan (X_1), Upah Minimum (X_2) dan Angkatan Kerja (X_3) nilainya 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tetap yaitu sebesar 7,889777%.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (β_1) memiliki nilai positif sebesar 0,007377. Hal ini menunjukkan jika Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan 1 tahun maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar $0,007377 + 7,889777 = 7,897154$ tahun. Dengan asumsi

variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antar variabel independen dengan variabel dependen.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Upah Minimum (β_2) memiliki nilai negatif sebesar $-0,134742$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antar variabel Upah Minimum dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini artinya jika variabel Upah Minimum mengalami kenaikan 1 rupiah, Maka sebaliknya variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar $-0,134742 + 7,889777 = 7,755035$ rupiah. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Angkatan Kerja (β_3) memiliki nilai negatif sebesar $-0,081032$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antar variabel Angkatan Kerja dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini artinya jika variabel Angkatan Kerja mengalami kenaikan 1 jiwa, Maka sebaliknya variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar $-0,081032 + 7,889777 = 7,808745$ jiwa. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap konstan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur Periode 2015-2022. Dari analisis data yang dilakukan pada

penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews* versi 12, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,527183. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 42,71%, sedangkan sisanya 57,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan statistik secara parsial menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Begitu pula sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai t_{hitung} sebesar $1.157528 < t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai signifikansi $0,2601 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Prestasi pendidikan tidak selalu sama dengan kualitas kerja, oleh karena itu orang yang berpendidikan tinggi atau rendah tidak menghasilkan yang berbeda ketika

melakukan pekerjaan yang sama. Dalam ekonomi modern saat ini, tenaga kerja yang sangat terampil tidak lagi diperlukan karena kemajuan teknologi yang pesat dan proses manufaktur yang semakin sederhana. Akibatnya, jika orang yang berpendidikan lebih rendah memperoleh pelatihan yang sama dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, maka hasil produksi mereka akan sama.⁸

Pernyataan di atas tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Osullivan dalam buku Awal. N Bahasoan tentang teori *human capital* atau modal manusia, yang mana *human capital* ini berkenaan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan seseorang yang memberikan kontribusi terhadap produktivitas dan pendapatan. Peningkatan pendidikan dan *skill* para pekerja juga memungkinkan dapat memberikan efek limpahan (dampak) kepada pekerja lain yaitu berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seorang pekerja yang lebih pandai akan lebih produktif dan akan lebih tinggi tingkat pendapatannya dengan memanfaatkan efek limpahan tersebut. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi produktivitasnya dan semakin tinggi pula hasilnya maka perekonomian nasional akan semakin berkembang.⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Adelia Nikita yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di

⁸ Harahap and Syahbudi.

⁹ Awal, N Bahasoan. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah*. Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2022. hlm.40-41

Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam yang menyatakan bahwasanya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁰

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan statistik secara parsial menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Begitu pula sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,537214 > t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0192 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun *sub sectoral*. Tujuan dari diberikan upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah. Secara umum, upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan

¹⁰ Harahap and Syahbudi.

nasional. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.¹¹

Pernyataan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo seorang tokoh penting dalam aliran klasik, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi yang mana dia menyatakan bahwa upah buruh cenderung menuju tingkat substitensi, yaitu tingkat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Jika upah naik di atas tingkat substitensi, populasi akan tumbuh, dan penawaran tenaga kerja akan meningkat sehingga menekan upah kembali ke tingkat substitensi dan kemudian akan berdampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi. Namun akan tetapi jika pertumbuhan penduduk makin besar menjadi dua kali lipat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah dan mengakibatkan upah menjadi turun.¹²

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Hari Winarto, Zumaeroh, dan Diah Retnowati yang berjudul “Pengaruh *Human Capital*, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa

¹¹ Winarto, Zumaeroh, and Retnowati.

¹²Wendi Liana. dkk, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Komprehensif dan Perkembangannya)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). hlm.16

Tengah” yang menyatakan bahwasanya Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan statistik secara parsial menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan tingkat signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Begitu pula sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,772728 > t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Angkatan kerja memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika angkatan kerja bertambah dan semakin produktif, kapasitas produksi nasional meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.¹³

Pernyataan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Michael Todaro bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan

¹³ Haq and Yuliadi.

penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Nasrul Haq dan Imamudin Yuliadi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan” yang menyatakan bahwasanya Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pengujian statistik secara simultan menunjukkan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dan tingkat signifikansi. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$ dan df_2 ($n-k-1$) atau $80-3-1=76$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,12.

¹⁴ Todaro. hlm.93-96

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} (72.6474) > F_{tabel} (3,12) dan nilai *probability F-statistic* (0.000000) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Adelia Nikita yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel independent, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel

¹⁵ Nikita.

terikat. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

2. Pemilihan tahun penelitian ini dari tahun 2015 sampai 2022 dan sampel penelitian ini yaitu 10 kabupaten di provinsi Kalimantan Timur sehingga jumlah sampel hanya 80 sampel. Namun diantara variabel tersebut ada yang tidak lengkap datanya berdasarkan data yang didapat dari *website* Badan Pusat Statistik, sehingga yang dapat diteliti hanya 52 sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh tenaga kerja dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1.157528 < t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai *probability* sebesar $0,2601 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi pendidikan tidak selalu sama dengan kualitas kerja. Orang yang berpendidikan tinggi atau rendah jika memperoleh pelatihan yang sama, maka hasil produksi mereka juga akan sama.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel Upah Minimum (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.537214 > t_{tabel}$ yaitu $1,66515$ dan nilai *probability* sebesar $0,0192 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan

nasional. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat.

3. Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel Angkatan Kerja (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,772728 > t_{tabel}$ yaitu 1,66515 dan nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika angkatan kerja bertambah dan semakin produktif, kapasitas produksi nasional meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Upah Minimum (X_2) dan Angkatan Kerja (X_3) diperoleh nilai F_{hitung} (72.6474) $> F_{tabel}$ ($3,12$) dan nilai *probability F-statistic* (0.000000) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2015-2022.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.427183. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Upah Minimum (X_2) dan Angkatan Kerja (X_3) mampu menjelaskan

variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 42,71%, sedangkan sisanya 57,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan, upah minimum dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan suatu pintu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara umum, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak akan tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan. Pendidikan belum tentu mendorong pertumbuhan ekonomi dikarenakan prestasi pendidikan tidak selalu sama dengan kualitas kerja, orang yang berpendidikan tinggi atau rendah tergantung pada kualitas kerja yang dia miliki. Jika orang yang berpendidikan rendah memperoleh pelatihan yang sama dengan orang yang berpendidikan tinggi, maka hasil produksi mereka akan sama sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Artinya tidak ada perbedaan antara orang yang berpendidikan tinggi maupun rendah, semua tergantung pada kualitas kerja dan kemampuan yang mereka miliki juga disertai dengan pengalaman seseorang dalam menangani suatu pekerjaan dibidang itu.

Begitu juga dengan upah minimum yang memiliki dampak yang beragam terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah mempunyai kedudukan

strategis, baik bagi pekerja dan keluarganya, bagi perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya akan mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Dengan adanya peningkatan dalam produktivitas kerja maka dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi setempat. Di satu sisi, kenaikan upah dapat meningkatkan daya beli pekerja, mendorong konsumsi, mendorong peningkatan kesempatan kerja di daerah tertentu dan pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, di sisi lain, kenaikan upah juga dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan, yang dapat mengurangi permintaan tenaga kerja dan bahkan menyebabkan pengangguran.

Selanjutnya adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang berpotensi dapat meningkatkan produksi dan pendapatan suatu negara. Angkatan kerja yang besar dan produktif dapat menghasilkan lebih banyak *output*, baik berupa barang maupun jasa, yang pada hasilnya meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Tenaga kerja yang berkualitas yang mampu menghasilkan pendapatan yang kemudian digunakan untuk konsumsi dan investasi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat meningkatkan konsumsi mereka, yang juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika angkatan kerja tidak didukung oleh lapangan kerja yang memadai, dapat terjadi peningkatan pengangguran yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan jumlah

lapangan kerja yang cukup, maka akan terjadi pengangguran, yang dapat mengganggu stabilitas. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, serta mendorong investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan beragam sangat penting untuk mengoptimalkan potensi angkatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

C. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperjelas lagi apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain dari yang sudah dibahas dalam penelitian ini dan juga menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam serta data dan metode yang lebih lengkap, yang pada akhirnya mampu menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam persoalan pertumbuhan ekonomi regional di provinsi Kalimantan Timur serta menjadi bahan dan sumber untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah terutama pada angkatan kerja yang memiliki *skill* yang bagus. Pemerintah hendaknya memberikan pendidikan dan pelatihan khusus bagi masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sarana prasarana pendidikan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas agar para tenaga kerja mampu bersaing dalam dunia kerja serta membuka lapangan kerja atau mendorong masyarakat untuk berwirausaha agar mengurangi tingkat pengangguran sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi kedepannya. Untuk upah minimum diharapkan pemerintah mampu menaikkan gaji UMR agar mendorong semangat kerja para tenaga kerja yang memiliki *skill* dan kualitas yang memadai.

3. Bagi Masyarakat

Semoga masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kinerja pemerintah daerah dan sebagai bahan informasi mengenai kegiatan perekonomian yang dapat menumbuhkan *skill* untuk meningkatkan perekonomian di provinsi Kalimantan Timur. Masyarakat juga diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan mendukung pemerintah dan ikut serta menjalankan program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ade, 'Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara 2017-2021', *Skripsi, (Padangsidimpuan:Univeritas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary)*, 2022
- Azizah, Ismi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture Dan Service)', *Dalam Jurnal Ilmiah, (Malang: Universitas Brawijaya)*, 2015, hlm. 10
- Azzahra, Barokatus Solikhah, Faris Akbar, and Galih Adi Nugroho, *Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2018 – 2022* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022)
- Bahri, Zainul, and Vinni Aprilianti, *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan* (Makassar: PT. Nasmmedia Indonesia, 2023)
- Bakar, Abu, 'Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial', *Dalam Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 4.2 (2020), hlm. 242–244
- Bawono, Anton, and Arya Fendha Ibnu Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi Dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan Eviews* (Salatiga: LP2M Salatiga, 2018)
- Caraka, Rezky Eko, *Spatial Data Panel* (Wade Grup, 2017)
- Fathori, 'Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang', *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 02.01, hlm. 236
- Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang', *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 02.01 (2023), hlm. 236
- Hanifah, Ulfa, Yustirania Septiani, and Jihad Lukis Panjawa, 'Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2021', *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Magelang*, 2023, hlm. 263
- Haq, Nasrul, and Imamudin Yuliadi, 'Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan', *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.5 (2018), hlm. 107
- Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Harahap, Widya Ayu, and Muhammad Syahbudi, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara', *Dalam Jurnal Masharif Al-Syariah Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7 (2022), hlm. 1187
- Hayati, Ika, Aini Kusniawat, and Mukhtar Abdul Kader, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada

- Pegawai ASN RSUD Kabupaten Ciamis’, *Dalam Journal Business Management and Entrepreneurship*, 02.03 (2020), hlm. 109
- ‘<https://Dpmpstsp.Kaltimprov.Go.Id/Content-Menu/Sejarah-Kaltim>’
- ‘https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Sejarah_Kalimantan_Timur’
- ‘<https://Tirto.Id/Profil-Provinsi-Kalimantan-Timur-Sejarah-Dan-Kondisi-Geografis-GBBI>’
- Junita, Basyit dalam, and Mukmin, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada DP3AP2KB Kabupaten Bima’, *Dalam Jurnal Mamajemen*, 12.1 (2022), hlm. 97
- Liana, wendi dkk, *No Title* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Lubis, Delima Sari, ‘Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran’, *Dalam Jurnal At-Tijaroh*, 3.2, hlm. 195
- Merdekawati, Rahmah, Dwi Ispriyanti, and Sugito, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregresif (SAR)’, *Dalam Jurnal Gaussian*, 5.3 (2016), hlm. 526–527
- N Bahasoan, Awal, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah* (CV. Qiara Media, 2022)
- Nikita, Adelia, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)
- Nofinawati, Nurul Izzah Lubis, and Junaira Nasution, ‘Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015’, *Dalam Jurnal Al-Masharif*, 5.1, hlm. 127
- Pramana, Made Rama Stana Giri, and Ni Luh Karmini, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, PAD, Dan UMK Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali Volume 11, No.5, 2018, hlm.1807’, *Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11.5 (2018), hlm.1807
- Pratomo, Devanto Shasta, Putu Ma, and hardika Adi Saputra, ‘Kebijakan Upah Minimum Untuk Kebijakan Yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945’, *Dalam Journal of Indonesian Applied Economics*, 5.2 (2011), hlm. 270
- Rasmilah, Sumarsono dalam Ikeu, ‘Analisis Geografi Mengenai Angkatan Kerja Di Desa Padamulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung’, *Dalam Jurnal Geoarea*, 1.1 (2018), hlm. 17
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendi Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublis, 2020)
- Rofii, Andrik Mukamad, and Putu Sarda Ardyan, ‘Analisis Pengaruh investasi, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur , Volume 2 No.1.2017, Hlm.303’, *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2 (2017), hlm. 97
- SBM, Nugroho, ‘Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi’, *Dalam Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29.2 (2014), hlm. 195
- Sitompul, Erlina, Darwis Harahap, and Sarmiana Batubara, ‘Pengaruh

- Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Dalam Jurnal Ekonomi Syariah*, 2.2 (2023), hlm. 719
- Sumarsono, Sonny, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Supiyanto, Yupi, Henny Sri Astuti, and Arif Unwanulah, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Ruban Tahun 2017', *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01 (2017)
- Taufiq, M, *Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Berbasis Potensi Daerah* (Jakarta: Mitra Sumber Rejeki, 2017)
- Timur, Pemerintah Provinsi Kalimantan, *Analisis Ketimpangan Wilayah*, 2022
- Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Jilid I (Edisi Ke 6)* (Jakarta: Erlangga, 2003)
- Winarto, Hari, Zumaeroh, and Diah Retnowati, 'Pengaruh Human Capital, Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Tengah', *Dalam Journal of Economics and Business*, 6.1 (2023), hlm. 193

CURICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : UMMI KALSUM NASUTION
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 19 Mei 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
Anak Ke : Satu (4) dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Muara Sipongi, Desa Tanjung Larangan
E-mail : nasutionummi4@gmail.com
Motto : “Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan”

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua :

Ayah : Syafruddin Nasution (Ayah Kandung)
Ibu : Elly Suryani Tnjung (Ibu Kandung)
Ayah : Abdul Hamid Nasution (Ayah Angkat)
Ibu : Almh. Julidar (Ibu Angkat)

Pekerjaan Orang Tua:

Ayah : Wiraswasta (Ayah Kandung)
Ibu : Ibu Rumah Tangga (Ibu Kandung)
Ayah : Petani (Ayah Angkat)
Ibu : -/Almarhumah (Ibu Angkat)

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2008 : TK ABA Pematang Siantar
Tahun 2008-2013 : SD Swasta Muhammadiyah Pematang Siantar
Tahun 2013-2014 : SD Swasta Muhammadiyah Gunungsitoli
Tahun 2014-2017 : MTS NU Gunungsitoli
Tahun 2017-2020 : MAN Gunungsitoli
Tahun 2020-2025 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1: Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2022
(Persen)

Provinsi	Laju PDRB Menurut Provinsi (Persen)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Aceh	-0,7	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,4	2,81	4,21	2,77
Sumatera Utara	5,1	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,1	2,61	4,73	4,01
Sumatera Barat	5,53	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,6	3,29	4,36	4,04
Riau	0,22	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,1	3,36	4,55	2,13
Jambi	4,21	4,37	4,6	4,69	4,35	-0,5	3,7	5,12	3,82
Sumatera Selatan	4,42	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,1	3,58	5,23	4,42
Bengkulu	5,13	5,28	4,98	4,97	4,94	-0	3,27	4,31	4,11
Lampung	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,7	2,77	4,28	3,91
Kep. Bangka Belitung	4,08	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,3	5,05	4,4	3,45
Kepulauan Riau	6,02	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8	3,43	5,09	3,38
DKI Jakarta	5,91	5,87	6,2	6,11	5,82	-2,4	3,55	5,25	4,54
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,5	3,74	5,45	4,17
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,3	5,36	-2,7	3,33	5,31	4,08
DI Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,7	5,58	5,15	4,51
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,3	3,56	5,34	4,26
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,4	4,49	5,03	4,21
Bali	6,03	6,33	5,56	6,31	5,6	-9,3	-2,5	4,84	2,86
Nusa Tenggara Barat	21,8	5,81	0,09	-4,5	3,9	-0,6	2,3	6,95	4,46
Nusa Tenggara Timur	4,92	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,8	2,52	3,05	3,78
Kalimantan Barat	4,88	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,8	4,8	5,07	4,18
Kalimantan Tengah	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,4	3,59	6,45	5,06
Kalimantan Selatan	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,8	3,48	5,11	3,68
Kalimantan Timur	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,9	2,55	4,48	1,63
Kalimantan Utara	3,4	3,55	6,8	5,36	6,89	-1,1	3,99	5,32	4,28
Sulawesi Utara	6,12	6,16	6,31	6	5,65	-1	4,16	5,42	4,85
Sulawesi Tengah	15,5	9,94	7,1	20,6	8,83	4,86	11,7	15,2	11,72
Sulawesi Selatan	7,19	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,7	4,64	5,1	5,60
Sulawesi Tenggara	6,88	6,51	6,76	6,4	6,5	-0,7	4,1	5,53	5,25
Gorontalo	6,22	6,52	6,73	6,49	6,4	-0	2,4	4,04	4,85
Sulawesi Barat	7,31	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,3	2,57	2,31	4,26
Maluku	5,48	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,9	3,63	5,31	4,55
Maluku Utara	6,1	5,77	7,67	7,86	6,25	5,39	16,8	22,9	9,85

Papua Barat	4,15	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,8	-0,5	2,01	2,79
Papua	7,35	9,14	4,64	7,32	-16	2,39	15,2	8,97	4,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 2: Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (%)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	-0,89	-4,98	1,17	3,69	3,99	-2,86	5,39	1,1	0,83
Kutai Barat	-1,5	-0,83	3,64	5,06	5,69	-2,87	4,19	4,78	2,27
Kutai Kartanegara	-7,17	-1,97	1,63	2,16	3,92	-4,21	2,68	3,7	0,09
Kutai Timur	1,43	-1,08	3,28	2,38	8,17	-3,08	-0,89	5,58	1,97
Berau	5,94	-1,7	3,01	2,07	5,63	-3,32	5,36	3,95	2,62
Penajam Paser Utara	0,14	-0,47	2,44	1,28	2,61	-2,34	-1,69	14,49	2,06
Mahakam Ulu	3,32	3,41	4,29	5,4	5,52	-0,22	1,27	0,91	2,99
Balikpapan	1,19	4,92	3,84	4,97	4,99	-0,91	4,57	4,96	3,57
Samarinda	0,04	0,56	3,85	4,96	5	-0,99	2,78	6,6	2,85
Bontang	4,36	-1,39	0,55	-4,08	-2,15	-2,74	1,6	2,46	-0,17
Kalimantan Timur	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,7	-2,9	2,55	4,48	1,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 3: Tingkat Pendidikan di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	8,12	8,19	8,20	8,22	8,54	8,55	8,79	8,80	8,43
Kutai Barat	8,02	8,03	8,06	8,07	8,34	8,47	8,70	8,78	8,31
Kutai Kartanegara	8,68	8,71	8,83	8,84	9,10	9,22	9,23	9,24	8,98
Kutai Timur	8,69	8,72	9,06	9,08	9,18	9,19	9,43	9,44	9,10
Berau	8,62	8,78	8,96	8,98	9,25	9,52	9,53	9,54	9,15
Penajam Paser Utara	7,59	7,60	7,95	8,03	8,16	8,28	8,36	8,51	8,06
Mahakam Ulu	7,36	7,37	7,68	7,69	7,89	7,97	8,18	8,36	7,81
Balikpapan	10,44	10,54	10,55	10,65	10,67	10,68	10,91	10,92	10,67
Samarinda	10,31	10,33	10,34	10,46	10,47	10,48	10,49	10,71	10,45
Bontang	10,38	10,39	10,70	10,72	10,73	10,79	10,80	10,81	10,67
Kalimantan Timur	9,15	9,24	9,36	9,48	9,70	9,77	9,84	9,92	9,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 4: Upah Minimum di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/ Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	2,373,993	2,373,923	2,580,691	2,787,920	3,025,172	3,050,000	3,062,460	2,750,594
Kutai Barat	2,476,680	2,476,108	2,792,399	3,050,000	3,309,555	3,310,000	3,320,597	2,962,191
Kutai Kartanegara	2,495,163	2,495,163	2,712,491	2,930,304	3,179,673	3,179,673	3,199,655	2,884,589
Kutai Timur	2,464,108	2,464,108	2,678,731	2,893,833	3,140,098	3,140,098	3,175,427	2,850,915
Berau	2,657,538	2,657,536	2,889,009	3,120,996	3,386,593	3,412,331	3,443,067	3,081,010
Penajam Paser Utara	2,566,392	2,566,392	2,789,925	3,100,000	3,363,810	3,363,810	3,369,307	3,017,091
Mahakam Ulu	-	-	-	-	3,309,555	-	-	3,309,555
Balikpapan	2,408,563	2,408,563	2,618,348	2,868,083	3,069,316	3,069,316	3,118,397	2,794,369
Samarinda	2,442,190	2,442,181	2,654,895	2,868,083	3,112,156	3,112,156	3,137,676	2,824,191
Bontang	2,497,542	2,497,542	2,715,078	2,933,099	3,182,706	3,182,706	3,226,487	2,890,737
Kalimantan Timur	2,339,556	2,339,556	2,543,332	2,747,561	2,981,379	2,981,379	3,014,497	2,706,752

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 5: Angkatan Kerja di Kabupaten Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2022

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Paser	65.17	-	62.15	66.84	66.17	67.88	65.34	61.7	65.04
Kutai Barat	66.89	-	66.01	71.33	66.76	71.02	72.53	69.68	69.17
Kutai Kartanegara	60.07	-	62.95	64.14	65.74	61.98	64.46	61.95	63.04
Kutai Timur	59.89	-	66.75	68.95	68.85	68.96	67.97	67.78	67.02
Berau	66.07	-	66	67.48	66.49	67.4	65.55	64.97	66.28
Penajam Paser Utara	63.63	-	61	64.53	64.33	69.04	66.85	68.4	65.40
Mahakam Ulu	76.31	-	77.12	79.02	69.91	76.22	74.83	70.51	74.85
Balikpapan	62.5	-	63.38	63.51	65.44	62.9	64.29	65.58	63.94
Samarinda	60.82	-	63.05	60.82	64.77	65.16	64.29	62.96	63.12
Bontang	68.84	-	64.52	64.72	68.06	69.24	66.63	72.08	67.73
Kalimantan Timur	62.39	67.79	63.75	64.55	65.96	65.5	65.49	64.73	65.02

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 6: Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.337692	9.376346	2951769.	6371.385
Median	2.895000	9.185000	3050000.	6556.500
Maximum	8.170000	10.92000	3443067.	7622.000
Minimum	-4.210000	7.950000	2373923.	61.00000
Std. Dev.	3.026984	0.992845	301141.5	1309.702
Skewness	-0.615129	0.265921	-0.341688	-4.375050
Kurtosis	2.473340	1.639176	1.949497	21.54817
Jarque-Bera	3.880291	4.625180	3.402882	911.2978
Probability	0.143683	0.099005	0.182420	0.000000
Sum	121.5600	487.5700	1.53E+08	331312.0
Sum Sq. Dev.	467.2941	50.27281	4.62E+12	87481268
Observations	52	52	52	52

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Lampiran 7: Uji Estimasi Model Data Panel

Model	Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
Common Effect	C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
	TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
	AK	-0.134742	0.053106	-2.537214	0.0192
	UM	-0.081032	0.002922	-27.72728	0.0000
Fixed Effect	C	7.184260	0.757499	9.484179	0.0000
	TP	0.019937	0.008523	2.339188	0.0318
	AK	-0.282430	0.083486	-3.382957	0.0035
	UM	-0.081281	0.003087	-26.32887	0.0000
Random Effect	C	7.648224	0.550718	13.88774	0.0000
	TP	0.011467	0.006656	1.722933	0.0996
	AK	-0.173159	0.058725	-2.948628	0.0077
	UM	-0.081173	0.002760	-29.41315	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Lampiran 8: Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.329431	(9,39)	0.0330
Cross-section Chi-square	22.370267	9	0.0078

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.914869	3	0.4049

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

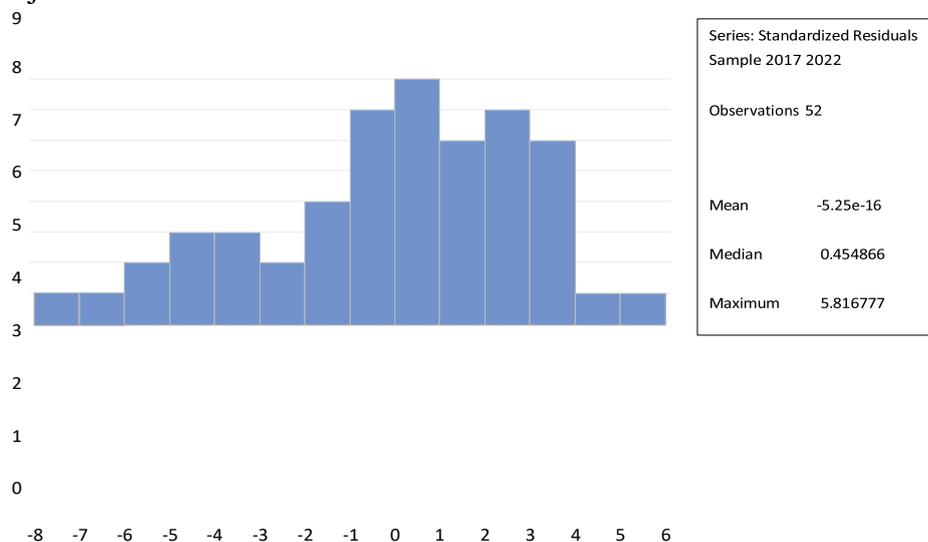
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.657886 (0.1030)	30.14187 (0.0000)	32.79975 (0.0000)
Honda	1.630302 (0.0515)	5.490161 (0.0000)	5.034928 (0.0000)
King-Wu	1.630302 (0.0515)	5.490161 (0.0000)	5.338706 (0.0000)
Standardized Honda	2.244059 (0.0124)	7.093604 (0.0000)	3.250546 (0.0006)
Standardized King-Wu	2.244059 (0.0124)	7.093604 (0.0000)	3.735108 (0.0001)
Gourieroux, et al.	--	--	32.79975 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Lampiran 9: Pemilihan Model Estimasi Data Panel Hasil

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/26/25 Time: 18:30

Sample: 1 81

Included observations: 55

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	162.4511	701.0429	NA
TP	0.259856	99.88486	1.075251
UM	3.12E-12	120.1009	1.222023
AK	0.032066	606.5875	1.298324

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.891199	Prob. F(3,51)	0.1428
Obs*R-squared	5.506054	Prob. Chi-Square(3)	0.1383
Scaled explained SS	8.280075	Prob. Chi-Square(3)	0.0406

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.478417	Prob. F(2,49)	0.2380
Obs*R-squared	3.130019	Prob. Chi-Square(2)	0.2091

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
UM	-0.134742	0.053106	-2.537214	0.0192
AK	-0.081032	0.002922	-27.72728	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	Prob.(F-statistic)	Durbin-Watson stat
348.2914	0.000000	1.373478

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.980298	Mean dependent var	0.063600
Adjusted R-squared	0.977483	S.D. dependent var	2.832796
S.E. of regression	0.425077	Sum squared resid	3.794505
F-statistic	348.2914	Durbin-Watson stat	1.326645
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Lampiran 10: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Square

Variable	Coefficient	Std.Error	t.Statistic	Prob.
C	7.889777	0.488172	16.16189	0.0000
TP	0.007377	0.006373	1.157528	0.2601
UM	-0.134742	0.053106	-2.537214	0.0192
AK	-0.081032	0.002922	-27.72728	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Dokumentasi Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur

[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2014-2016

Terakhir Diperbarui : 28 Februari 2024

[← Kembali](#)
[Unduh](#)
[</> JSON](#)
[↻ Bagikan](#)

[2023](#)
[2020-2022](#)
[2017-2019](#)
[2014-2016](#)
[2011-2013](#)

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)		
	2014	2015	2016
Paser	4,51	-0,89	-4,98
Kutai Barat	1,88	-1,50	-0,83
Kutai Kartanegara	-1,08	-7,17	-1,97
Kutai Timur	3,43	1,43	-1,08
Berau	8,23	5,94	-1,70
Penajam Paser Utara	2,76	0,14	-0,47
Mahakam Ulu	4,94	3,32	3,41
Balikpapan	4,64	1,19	4,92
Samarinda	5,43	0,04	0,56
Bontang	-3,23	4,36	-1,39
Kalimantan Timur	1,71	-1,20	-0,38

Keterangan Data :
Sumber: Badan Pusat Statistik

[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2017-2019

Terakhir Diperbarui : 28 Februari 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2023

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)		
	2017	2018	2019
Paser	1,17	3,69	3,99
Kutai Barat	3,64	5,06	5,69
Kutai Kartanegara	1,63	2,16	3,92
Kutai Timur	3,28	2,38	8,17
Berau	3,01	2,07	5,63
Penajam Paser Utara	2,44	1,28	2,61
Mahakam Ulu	4,29	5,40	5,52
Balikpapan	3,84	4,97	4,99
Samarinda	3,85	4,96	5,00
Bontang	0,55	-4,08	-2,15
Kalimantan Timur	3,13	2,64	4,70

Keterangan Data :

Sumber: Badan Pusat Statistik

[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2020-2022

Terakhir Diperbarui : 28 Februari 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2023

2020-2022

2017-2019

2014-2016

2011-2013

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)		
	2020	2021	2022
Paser	-2,86	5,39	1,10
Kutai Barat	-2,87	4,19	4,78
Kutai Kartanegara	-4,21	2,68	3,70
Kutai Timur	-3,08	-0,89	5,58
Berau	-3,32	5,36	3,95
Penajam Paser Utara	-2,34	-1,69	14,49
Mahakam Ulu	-0,22	1,27	0,91
Balikpapan	-0,91	4,57	4,96
Samarinda	-0,99	2,78	6,60
Bontang	-2,74	1,60	2,46
Kalimantan Timur	-2,90	2,55	4,48

Keterangan Data :

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dokumentasi Rata-Rata Lama Sekolah di Kalimantan Timur

[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2013-2015

Terakhir Diperbarui : 9 Desember 2024

[← Kembali](#)

[Unduh](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2022-2024

2019-2021

2016-2018

2013-2015

2010-2012

Cari data statisti

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)		
	2013	2014	2015
Paser	7,96	7,99	8,12
Kutai Barat	7,89	7,98	8,02
Kutai Kartanegara	8,41	8,46	8,68
Kutai Timur	8,56	8,60	8,69
Berau	8,52	8,53	8,62
Penajam Paser Utara	7,30	7,46	7,59
Mahakam Ulu	6,86	7,15	7,36
Balikpapan	10,39	10,41	10,44
Samarinda	10,20	10,26	10,31
Bontang	10,34	10,35	10,38
Kalimantan Timur	8,87	9,04	9,15

Keterangan Data :

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai IPM metode baru silahkan klik link di bawah ini

-Booklet IPM metode Baru

-Bahan Sosialisasi IPM metode baru

Sumber : Badan Pusat Statistik

[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2016-2018

Terakhir Diperbarui : 9 Desember 2024

[← Kembali](#)

[Unduh](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2022-2024

2019-2021

2016-2018

2013-2015

2010-2012

Cari data statisti

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)		
	2016	2017	2018
Paser	8,19	8,20	8,22
Kutai Barat	8,03	8,06	8,07
Kutai Kartanegara	8,71	8,83	8,84
Kutai Timur	8,72	9,06	9,08
Berau	8,78	8,96	8,98
Penajam Paser Utara	7,60	7,95	8,03
Mahakam Ulu	7,37	7,68	7,69
Balikpapan	10,54	10,55	10,65
Samarinda	10,33	10,34	10,46
Bontang	10,39	10,70	10,72
Kalimantan Timur	9,24	9,36	9,48

Keterangan Data :

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai IPM metode baru silahkan klik link di bawah ini

-Booklet IPM metode Baru

-Bahan Sosialisasi IPM metode baru

Sumber : Badan Pusat Statistik

[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2019-2021

Terakhir Diperbarui : 9 Desember 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022-2024

2019-2021

2016-2018

2013-2015

2010-2012

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)		
	2019	2020	2021
Paser	8,54	8,55	8,79
Kutai Barat	8,34	8,47	8,70
Kutai Kartanegara	9,10	9,22	9,23
Kutai Timur	9,18	9,19	9,43
Berau	9,25	9,52	9,53
Penajam Paser Utara	8,16	8,28	8,36
Mahakam Ulu	7,89	7,97	8,18
Balikpapan	10,67	10,68	10,91
Samarinda	10,47	10,48	10,49
Bontang	10,73	10,79	10,80
Kalimantan Timur	9,70	9,77	9,84

Keterangan Data :

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai IPM metode baru silahkan klik link di bawah ini

-Booklet IPM metode Baru

-Bahan Sosialisasi IPM metode baru

Sumber : Badan Pusat Statistik

[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun), 2022-2024

Terakhir Diperbarui : 9 Desember 2024

[← Kembali](#)

[Unduh](#) 

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2022-2024

2019-2021

2016-2018

2013-2015

2010-2012

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (Tahun)		
	2022	2023	2024
Paser	8,80	8,91	8,92
Kutai Barat	8,78	8,85	8,89
Kutai Kartanegara	9,24	9,26	9,27
Kutai Timur	9,44	9,45	9,47
Berau	9,54	9,56	9,57
Penajam Paser Utara	8,51	8,53	8,57
Mahakam Ulu	8,36	8,49	8,50
Balikpapan	10,92	10,93	10,99
Samarinda	10,71	10,93	10,95
Bontang	10,81	10,92	10,97
Kalimantan Timur	9,92	9,99	10,02

Keterangan Data :

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai IPM metode baru silahkan klik link di bawah ini

-Booklet IPM metode Baru

-Bahan Sosialisasi IPM metode baru

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dokumentasi Upah Minimum di Kalimantan Timur

Upah Minimum Regional (Rupiah), 2016-2018

Terakhir Diperbarui : 4 Maret 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022-2024

2019-2021

2016-2018

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)		
	2016	2017	2018
Paser	2.373.993	2.373.923	2.580.691
Kutai Barat	2.476.680	2.476.108	2.792.399
Kutai Kartanegara	2.495.163	2.495.163	2.712.491
Kutai Timur	2.464.108	2.464.108	2.678.731
Berau	2.657.538	2.657.536	2.889.009
Penajam Paser Utara	2.566.392	2.566.392	2.789.925
Mahakam Ulu	-	-	-
Balikpapan	2.408.563	2.408.563	2.618.348
Samarinda	2.442.190	2.442.181	2.654.895
Bontang	2.497.542	2.497.542	2.715.078
Kalimantan Timur	2.339.556	2.339.556	2.543.332

Keterangan Data :

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur

Upah Minimum Regional (Rupiah), 2019-2021

Terakhir Diperbarui : 4 Maret 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022-2024

2019-2021

2016-2018

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)		
	2019	2020	2021
Paser	2.787.920	3.025.172	3.050.000
Kutai Barat	3.050.000	3.309.555	3.310.000
Kutai Kartanegara	2.930.304	3.179.673	3.179.673
Kutai Timur	2.893.833	3.140.098	3.140.098
Berau	3.120.996	3.386.593	3.412.331
Penajam Paser Utara	3.100.000	3.363.810	3.363.810
Mahakam Ulu	-	3.309.555	-
Balikpapan	2.868.083	3.069.316	3.069.316
Samarinda	2.868.083	3.112.156	3.112.156
Bontang	2.933.099	3.182.706	3.182.706
Kalimantan Timur	2.747.561	2.981.379	2.981.379

Keterangan Data :

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur

Upah Minimum Regional (Rupiah), 2022-2024

Terakhir Diperbarui : 4 Maret 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022-2024

2019-2021

2016-2018

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)		
	2022	2023	2024
Paser	3.062.460	3.261.566	3.372.362
Kutai Barat	3.320.597	3.551.179	3.711.018
Kutai Kartanegara	3.199.655	3.394.513	3.536.506
Kutai Timur	3.175.427	3.356.109	3.515.324
Berau	3.443.067	3.675.887	3.832.297
Penajam Paser Utara	3.369.307	3.561.020	3.715.818
Mahakam Ulu	-	-	-
Balikpapan	3.118.397	3.324.273	3.475.595
Samarinda	3.137.676	3.329.199	3.497.124
Bontang	3.226.487	3.419.108	3.549.308
Kalimantan Timur	3.014.497	3.201.396	3.360.858

Keterangan Data :

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Timur

Dokumentasi Angkatan Kerja di Kalimantan Timur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2015-2017

Terakhir Diperbarui : 24 Januari 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2021-2023

2018-2020

2015-2017

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2015	2016	2017
Paser	65,17	-	62,15
Kutai Barat	66,89	-	66,01
Kutai Kartanegara	60,07	-	62,95
Kutai Timur	59,89	-	66,75
Berau	66,07	-	66,00
Penajam Paser Utara	63,63	-	61,00
Mahakam Ulu	76,31	-	77,12
Balikpapan	62,50	-	63,38
Samarinda	60,82	-	63,05
Bontang	68,84	-	64,52
Kalimantan Timur	62,39	67,79	63,75

Keterangan Data :

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2018-2020

Terakhir Diperbarui : 24 Januari 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2021-2023

2018-2020

2015-2017

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2018	2019	2020
Paser	66,84	66,17	67,88
Kutai Barat	71,33	66,76	71,02
Kutai Kartanegara	64,14	65,74	61,98
Kutai Timur	68,95	68,85	68,96
Berau	67,48	66,49	67,40
Penajam Paser Utara	64,53	64,33	69,04
Mahakam Ulu	79,02	69,91	76,22
Balikpapan	63,51	65,44	62,90
Samarinda	60,82	64,77	65,16
Bontang	64,72	68,06	69,24
Kalimantan Timur	64,55	65,96	65,50

Keterangan Data :

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus
Data 2018-2020 menggunakan Backcast dari Penimbang berbasis SUPAS 2015

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2021-2023

Terakhir Diperbarui : 24 Januari 2024

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2021-2023

2018-2020

2015-2017

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2021	2022	2023
Paser	65,34	61,70	62,95
Kutai Barat	72,53	69,68	70,51
Kutai Kartanegara	64,46	61,95	65,32
Kutai Timur	67,97	67,78	66,22
Berau	65,55	64,97	66,91
Penajam Paser Utara	66,85	68,40	66,25
Mahakam Ulu	74,83	70,51	75,00
Balikpapan	64,29	65,58	63,48
Samarinda	64,29	62,96	65,49
Bontang	66,63	72,08	68,35
Kalimantan Timur	65,49	64,73	65,57

Keterangan Data :

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus
Data 2018-2020 menggunakan Backcast dari Penimbang berbasis SUPAS 2015

Lampiran T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78